

**PENGARUH RASIO KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN STUDI KASUS PADA BANK BUMN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH :

Nama : Arma Sahila

Nim : 1600861201180

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2020**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan Ini Komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan Bahwa Skripsi Sebagai Berikut :

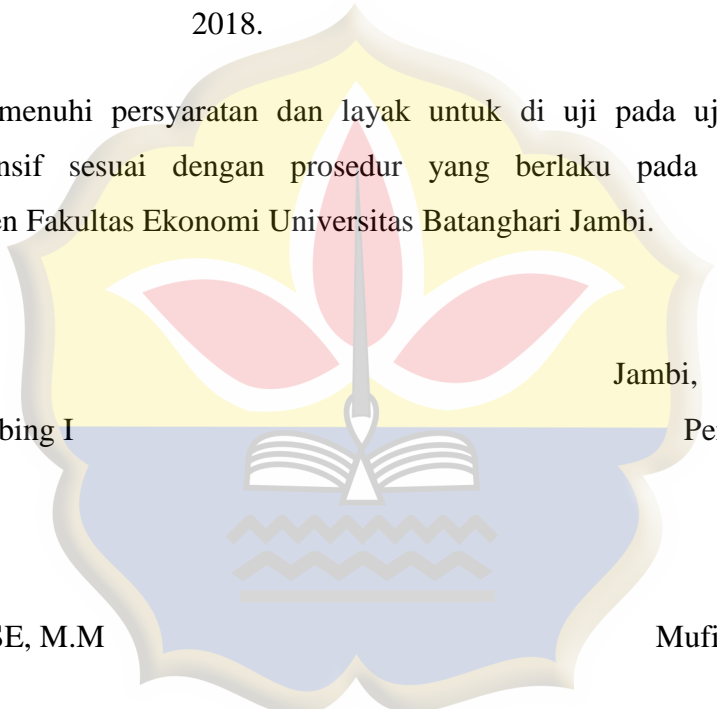
Nama : Arma Sahila
Nim : 1600861201180
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Januari 2020

Pembimbing I Pembimbing II

Ahmadi, SE, M.M Mufidah, SE, M.Si



Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Anisah, SE, M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arma Sahila
Nim : 1600861201180
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Ahmadi, SE, M.M / Mufidah, SE, M.Si
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, Saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2020

Yang membuat pernyataan

Arma Sahila

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Pada :

Hari :
Tanggal :
Jam :
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

TIM PENGUJI

<u>NAMA</u>	<u>JABATAN</u>	<u>TANDA TANGAN</u>
-------------	----------------	---------------------

Ahmadi, SE, M.M

Ketua

Mufidah, SE, M.Si

Sekretaris

R Adi Setiawan, SE. MM

Penguji Utama

Dr. Hj. Arna Suryani, CA

Anggota

Disahkan Oleh

Dekan

ketua Program Studi

Fakultas ekonomi

Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani CA

Anisah, SE, M.M

ABSTRAK

Arma Sahila / 1600861201180 / Manajemen / 2020 / Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018/ Pembimbing 1 Ahmadi, S.E, M.M/ Pembimbing 2 Mufidah, S.E, M.Si.

Bank merupakan lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi, dalam perkembangan selanjutnya bank tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi tetapi juga memberikan jasa dalam pelayanan lain kepada masyarakat. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Data yang telah diperoleh, di analisis menggunakan regresi linear berganda dengan mempertimbangkan syarat uji asumsi klasik. Analisis data tersebut menggunakan program SPSS *for windows* versi 20. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Hasil Analisis diperoleh persamaan $Y = 0,360 + 0,083 X_{it1} - 0,189 X_{it2} - 0,606 X_{it3} + 1,487 X_{it4} + e$. Berdasarkan hasil Uji F Secara simultan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perbankan BUMN periode 2014-2018. Dimana nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($27,296 > 3,06$) keempat variabel independen tersebut dapat menjelaskan sebesar 87,7% perubahan *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perbankan BUMN periode 2014-2018.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA)

ABSTRACT

Arma Sahila / 1600861201180 / Management / 2020 / The Influence of Banking Financial Ratios on Banking Financial Performance Case Studies on Bumn Bank Registered in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018 / Advisor 1 Ahmadi, S.E, M.M / Advisor 2 Mufidah, S.E, M.Si.

Banks are institutions that carry out the intermediary function, in subsequent developments banks not only carry out the intermediation function but also provide services in other services to the public. The soundness of a bank is the result of evaluating various aspects that affect the condition or performance of a bank through evaluating capital factors, asset quality, earnings management, liquidity, and sensitivity to market risk.

The purpose of this study was to determine the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-performing Loans (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) Against Return On Assets (ROA) in BUMN Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 period. The data that has been obtained, analyzed using multiple linear regression taking into account the classical assumption test requirements. The data analysis uses SPSS for Windows version 20. The sample in this study were all state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period.

The analysis results obtained by the equation $Y = 0.360 + 0.083 X_{it1} - 0.189X_{it2} - 0.606 X_{it3} + 1,487 X_{it4} + e$. Based on the results of the F Test simultaneously there is a joint effect between the variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-performing Loans (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) on Return On Assets (ROA) on BUMN banking sub sector for the period 2014-2018. Where the Fcount value is greater than Ftable ($27.296 > 3.06$) the four independent variables can explain 87.7% change in Return on Assets (ROA) in the SOE banking sub-sector in the 2014-2018 period.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-performing Loans (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) and Return On Assets (ROA)

KATA PENGANTAR

Dengan penuh kerendahan hati, saya mengucapkan Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia_Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

Penyusunan skripsi ini tentunya terdapat berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dan tentunya saran kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk memperbaiki kekurangan pada skripsi ini. Karena itu, dari hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan penulis kepada pihak-pihak antara lain :

1. Bapak H. Fahrudin Razi, SH selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari.
4. Bapak Ahmadi, SE, M.M dan Ibu Mufidah, SE, M.Si selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, CA dan Bapak R Adisetiawan, SE, M.M selaku penguji yang telah meluangkan waktu untuk menghadiri ujian skripsi saya dan telah memberikan kritikan serta saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktifitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

8. Untuk Teman-teman yang selalu membantu angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kelanjutan pembuatan penelitian ini. Semoga Skripsi ini dengan segala kekurangannya akan mampu memberikan manfaat sekecil apapun untuk diterapkan baik dalam praktek maupun untuk penelitian selanjutnya.

Jambi, Januari 2020

Penulis



Arma Sahila
NIM. 1600861201180

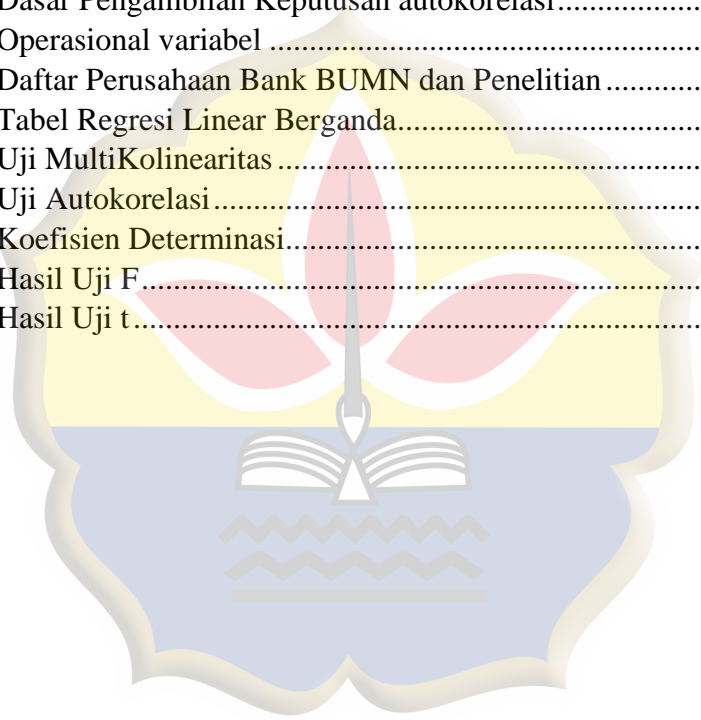
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	15
1.3. Batasan Masalah.....	15
1.4. Rumusan Masalah	16
1.5. Tujuan Penelitian	16
1.6. Manfaat Penelitian	16
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN	
2.1. Tinjauan Pustaka	19
2.1.1. Landasan Teori	19
2.1.1.1. Manajemen	19
2.1.1.2. Manajemen Keuangan	20
2.1.1.3. Rasio Keuangan.....	22
2.1.1.4. Analisis Rasio Keuangan Bank	23
2.1.1.5. Bank.....	34
2.1.1.5.1. Fungsi Bank	35
2.1.1.5.1. Jenis-jenis Bank	36
2.1.1.6. Kerangka pemikiran	38
2.1.1.7. Penelitian terdahulu	39
2.1.1.8. Hubungan Variabel Penelitian.....	41
2.1.1.9. Hipotesis	44
2.2. Metodologi Penelitian	45
2.2.1. Metode Penelitian Yang Digunakan.....	45
2.2.2. Jenis dan Sumber Data	45
2.2.3. Metode Pengumpulan Data	46
2.2.4. Populasi dan Sampel jenuh (Sensus).....	46
2.2.5. Alat Analisis	47
2.2.5.1. Regresi Linear Berganda	47
2.2.5.2. Uji Asumsi Klasik	48
2.2.5.2.1. Uji Normalitas	48

2.2.5.2.2. Uji Multikolinearitas.....	49
2.2.5.2.3. Uji Heteroskedasitas	49
2.2.5.2.4. Uji Autokorelasi.....	50
2.2.5.3. Koefisien Determinasi	51
2.2.6. Uji Hipotesis	51
2.2.6.1. Uji F	51
2.2.6.2. Uji t	52
2.2.7. Operasional Variabel	52
BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
3.1.1. PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	49
3.1.1.1. Visi dan Misi	56
3.1.1.2. Struktur Organisasi.....	57
3.1.2. PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	64
3.1.2.1. Visi dan Misi	65
3.1.2.2. Struktur Organisasi.....	66
3.1.3. PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.....	70
3.1.3.1. Visi dan Misi	74
3.1.3.2. Struktur Organisasi.....	75
3.1.4. PT. Mandiri (persero) Tbk.....	77
3.1.4.1 Visi dan Misi	80
3.1.4.2. Struktur Organisasi.....	82
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Peneitian	94
4.1.1. Analisis Regrensi Berganda.....	94
4.1.2. UJi Asumsi Klasik.....	96
4.1.2.1. Uji Normalitas	96
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas	97
4.1.2.3. Uji Heteroskedasitas	98
4.1.2.4. Uji Autokorelasi	99
4.1.3. Koefesien Determinasi	99
4.1.4. Uji Hipotesis	100
4.1.4.1. Uji F (Simultan)	101
4.1.4.2. Uji t (Parsial)	102
4.2. Pembahasan.....	104
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	107
5.2. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan <i>Car Adequancy Ratio</i>	10
Tabel 1.2. Perkembangan <i>Non Performing Loans</i>	11
Tabel 1.3. Perkembangan <i>Loans Dept to rasio</i>	12
Tabel 1.4. Perkembangan <i>Net Interest Margin</i>	13
Tabel 1.5. Perkembangan <i>Return On Asset</i>	14
Tabel 2.1. Matriks Kriteria Peringkat komponen LDR	27
Tabel 2.2. Matriks Kriteria Peringkat komponen NIM.....	29
Tabel 2.3. Matriks Kriteria Peringkat komponen CAR	32
Tabel 2.4. Matriks Kriteria Peringkat komponen NPL.....	34
Tabel 2.5. Penelitian Terdahulu	39
Tabel 2.6. Sampel Penelitian.....	47
Tabel 2.7. Dasar Pengambilan Keputusan autokorelasi.....	50
Tabel 2.8. Operasional variabel	52
Tabel 3.1. Daftar Perusahaan Bank BUMN dan Penelitian	55
Tabel 4.1. Tabel Regresi Linear Berganda.....	94
Tabel 4.2. Uji MultiKolinearitas	97
Tabel 4.3. Uji Autokorelasi	99
Tabel 4.4. Koefisien Determinasi.....	99
Tabel 4.5. Hasil Uji F.....	101
Tabel 4.6. Hasil Uji t.....	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT Bank Republik Indonesia (persero) Tbk	58
Gambar 3.2. Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.....	66
Gambar 3.3. Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	75
Gambar 3.4. Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (persero) Tbk.....	82
Gambar 4.1. Uji normalitas.....	96
Gambar 4.2. Grafik Scatterplot.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi, dalam perkembangan selanjutnya bank tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi tetapi juga memberikan jasa dalam pelayanan lain kepada masyarakat, misalnya dalam lalu lintas pembayaran maupun jasa keuangan lainnya, sebagai lembaga kepercayaan, bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu masyarakat secara keseluruhan tetapi juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Didalam proses intermediasi, dana yang dikerahkan atau dimobilisasi oleh suatu bank selanjutnya akan disalurkan dan diinvestasikan ke sektor-sektor ekonomi yang produktif. Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia.

Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 menyebutkan tentang perbankan, yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, sehingga lembaga perbankan perlu

mendapatkan pembinaan dan pengawasan yang baik. Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005).

Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan keuntungan tersebut. Dan pemberian kredit harus prudent sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasa disebut dengan risiko kredit (Galih, 2011). Dengan perannya yang penting, perbankan diharapkan dengan landasan yang kuat dapat berfungsi secara sehat, efektif, dan mampu menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Perbankan juga diharapkan dapat melindungi dengan baik dana yang dititipkan nasabah serta mampu menyalurkannya kembali ke masyarakat dengan baik demi pembangunan nasional yang merata.

Dengan semakin kompleksitasnya usaha dan resiko, bank perlu mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank dapat digunakan sebagai salah

satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu akan datang. Sedangkan bagi Bank Indonesia sebagai bank sentral, sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan. Maka, tingkat kesehatan bank sangat penting untuk diperhatikan.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya, seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Dari laporan transparansi kondisi keuangan bank tersebut diharapkan masyarakat serta pihak-pihak yang berkepentingan dapat terbantu untuk memilih mana bank yang benar-benar dapat dipercayai sebagai financial intermediary unit. Di sisi lain, tidak seluruh elemen masyarakat dapat memahami laporan keuangan yang tersedia. Masih butuh analisis atas laporan keuangan bank yang ada. Masyarakat membutuhkan interpretasi terkait kinerja bank tersebut untuk menimbang mana bank yang layak dan cocok bagi mereka untuk menyimpan dananya maupun bertransaksi dan berinvestasi. Dan juga, agar dapat dipastikan bank-bank tersebut sudah memenuhi standar kinerja perbankan yang baik, sehingga memberikan

keamanan terhadap dana masyarakat. Cara yang umum untuk meneliti keadaan kinerja keuangan bank-bank BUMN adalah dengan memperoleh neraca, laporan laba-rugi, dan keterangan-keterangan lainnya. Sehingga dengan dilakukan analisis terhadap laporan keuangan bank BUMN tersebut dapat diketahui tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, hingga kinerja efisiennya.

Menurut Riyadi (2004) salah satu mengukur kesehatan bank dapat diukur melalui rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Aktiva Produktif yaitu Aktiva Produktif Bermasalah, Non Performing Loan (NPL), PPAP terhadap Aktiva Produktif dan Pemenuhan PPAP; rasio rentabilitas yaitu Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), rasio Likuiditas yaitu Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan seluruh potensi ekonomi mengalami kemandegan dan diambang kebangkrutan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, menurut Ali (2004), penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia bukan lemahnya fundamental ekonomi, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Utang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1990-an telah terakumulasi sangat besar

dimana sebagian besar tidak di-hedging (dilindungi nilainya terhadap mata uang asing). Pengertian hedging di pasar komoditas adalah proteksi dari risiko kerugian akibat fluktuasi harga. Hedging ini dapat dilaksanakan melalui bursa berjangka dengan membuka kontrak beli atau jual atas suatu komoditas sejalan dengan perdagangan komoditas tersebut di pasar fisik. Hal inilah yang kemudian menambah tekanan terhadap nilai tukar rupiah, karena tidak tersedia cukup devisa untuk membayar hutang yang jatuh tempo beserta bunganya.

Munawir (2002) menyatakan bahwa pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauhmana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual, atau bahkan menambahnya.

Munawir (2002) juga menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerjanya atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba. Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan serta potensi dimasa mendatang, faktor utama yang pada umumnya mendapatkan perhatian oleh para analis adalah: (1) likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada

saat jatuh tempo. (2) solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, dan (3) profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Munawir, 2002).

Risiko-risiko yang dihadapi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan dan reputasi. Kompleksnya risiko kegiatan usaha bank akhirnya menuntut penyempurnaan metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko. Oleh karena itu, Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko bank yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pada tanggal 05 Januari 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (rentabilitas) dan *capital* (permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi masalah secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat. Faktor-faktor penilaian dalam metode RGEC yaitu sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Risiko yang akan dinilai pada *risk profile* berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP terdiri dari 8 faktor yaitu risiko kredit, risiko

pasar, resiko likuiditas, resiko perasional, resiko hukum, resiko stratejik, resiko kepatuhan dan resiko reputasi. Peneliti melakukan penelitian terhadap resiko kredit dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan resiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) karena kedua resiko tersebut memiliki penetapan peringkat yang jelas.

a. Resiko Kredit.

Non Performing Loan (NPL)

b. Resiko Likuiditas

Loan To Deposit Ratio (LDR)

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan GCG pada bank umum dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 15/15/DPNP/2013 bertujuan untuk menjalankan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melindungi kepentingan stakeholders. Bank diwajibkan melaksanakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) GCG terhadap 11 aspek penilaian yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Hasil penilaian sendiri (self assessment) GCG bank harus dipublikasikan.

3. Earning (Rentabilitas).

Earning merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam memperoleh laba. Rentabilitas menjadi salah satu faktor yang dinilai untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Bank dikatakan sehat jika dapat terus menjaga profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan

usahanya. Penilaian pada faktor ini menggunakan 2 rasio yaitu ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

4. Capital (Modal)

Modal merupakan hal yang sangat vital, selain sebagai sumber pendanaan kegiatan modal juga sebagai landasan pengambilan keputusan manajemen seperti pencapaian laba dan resiko. Bank yang baik dapat dinilai dari tingkat kecukupan modal yang dimiliki. Faktor permodalan dapat dinilai dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR digunakan sebagai pengukuran tingkat kelayakan/kecukupan modal bank untuk mengcoveraktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko dengan modal minimum sebesar 8%.

Penelitian ini dilakukan pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang artinya sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia yang terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk. Alasan mengapa peneliti memilih objek Bank BUMN dikarenakan Bank BUMN sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia yang bergerak dibidang jasa, di mana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam pembangunan sebagai intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Kemudian cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi dari yang lainnya.

Di kutip dari CNN INDONESIA “pada tahun 2018 Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatat jumlah utang para perusahaan plat merah mencapai Rp5.271 triliun per September 2018. Dari total utang itu, sumbangan terbesar diberikan oleh tiga bank plat merah, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Berdasarkan data Kementerian BUMN, BRI menyumbang utang sebesar Rp1.008 triliun. Sementara itu, utang Bank Mandiri sebesar Rp997 triliun dan BNI Rp660 triliun. Bank pelat merah lainnya; PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki utang Rp249 triliun atau berada di peringkat ke-6 sebagai BUMN yang menyumbang utang terbesar. Kendati para bank milik negara menyumbang utang terbesar, namun “Aloy” mengatakan jumlah utang ini tidak mengkhawatirkan. Sebab, DPK yang dikelola para bank digunakan untuk penyaluran kredit yang bermanfaat untuk menggerakkan perekonomian. Selain itu, kinerja para bank BUMN juga masih cukup positif”.

Berikut ini perkembangan variabel bebas yang pertama yaitu CAR pada sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 :

Tabel 1.1.
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Sub sector
perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018
((Dalam persen))

Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
BBRI	18,31	20,59	22,91	22,96	21,21
BBNI	16,2	19,5	19,4	18,5	18,5
BBTN	14,64	16,97	20,34	18,87	18,21
BMRI	16,6	18,6	21,36	21,64	20,96
Total	65,75	75,66	84,01	81,97	78,88
Rata-rata	16,43	18,91	21,00	20,49	19,72
Perkembangan	-	0,15	0,11	-0,02	-0,03

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat perkembangan CAR pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang berfluktuasi. CAR tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 84,01% dan nilai rata-ratanya 21,00% dengan perkembangan dari tahun sebelumnya sebesar 0,11% dan CAR terendah pada tahun 2014 sebesar 65,75% dan rata-ratanya 16,43%. Kemudian dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,05%.

Variabel bebas yang kedua yaitu *Non performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang mengukur persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank batas aman NPL adalah maksimal 6%. Berikut ini perkembangan NPL pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018:

Tabel 1.2.
Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Sub sektor perbankan
BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018
((Dalam persen))

Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
BBRI	1,69	2,02	2,03	2,1	2,14
BBNI	0,4	0,9	0,4	0,7	0,8
BBTN	2,76	2,11	1,85	1,66	1,83
BMRI	0,44	0,6	1,38	1,06	0,67
Total	5,29	5,63	5,66	5,52	5,44
Rata-rata	1,32	1,40	1,41	1,38	1,36
Perkembangan	-	0,06	0,00	-0,02	-0,01

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1.2. dapat dilihat perkembangan NPL pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang berfluktuasi. NPL tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 5,66% dan nilai rata-ratanya 1,41% dengan perkembangan dari tahun sebelumnya sebesar -0,53% dan NPL terendah pada tahun 2014 sebesar 5,29% dan nilai rata-ratanya 1,32%. Kemudian dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,02%.

Variabel bebas yang ketiga yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Batas aman LDR adalah 80% - 100%. Berikut ini perkembangan LDR pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018:

Tabel 1.3.
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Sub sector perbankan
BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018
((Dalam persen))

Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
BBRI	81,68	86,88	87,77	88,13	89,57
BBNI	87,8	87,8	90,8	85,6	88,8
BBTN	108,86	108,78	102,66	103,13	103,25
BMRI	82,02	87,05	86,86	87,16	95,46
Total	360,36	370,51	368,09	364,02	377,08
Rata-rata	90,09	92,62	92,02	91,00	94,27
Perkembangan	-	0,02	-0,00	-0,01	0,03

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1.3. dapat dilihat perkembangan LDR pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang berfluktuasi. LDR tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 377.08% dan nilai rata-ratanya 94,27% dengan perkembangan dari tahun sebelumnya sebesar 0.3% dan LDR terendah pada tahun 2014 sebesar 360.36% dan nilai rata-ratanya 90,09%. Kemudian dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,01%.

Variabel bebas yang keempat yaitu *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara interest income dikurangi interest expenses dibagi dengan average interest earning assets (Riyadi, 2004). Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah batas aman NIM adalah 6%. Berikut ini perkembangan NIM pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018:

Tabel 1.4.
Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada Sub sektor perbankan
BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018
((Dalam persen))

Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
BBRI	8,51	8,13	8	7,93	7,45
BBNI	6,2	6,4	6,2	5,5	5,3
BBTN	4,47	4,87	4,89	4,76	4,32
BMRI	5,94	5,9	6,29	5,63	5,52
Total	25,12	25,3	25,38	23,82	22,59
Rata-rata	6,28	6,32	6,34	5,95	5,64
Perkembangan	-	0,00	0,00	-0,06	-0,05

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1.4. dapat dilihat perkembangan NIM pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang berfluktuasi. NIM tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 25,38% dan nilai rata-rata 6,37% dengan perkembangan dari tahun sebelumnya sebesar 0.004% dan NIM terendah pada tahun 2018 sebesar 22.59% dan nilai rata-rata 6,39% dengan penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -0.05%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,024%.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Return On Assets (ROA). Rasio ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Munawir, 2002:247). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih

mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat . Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka Return On Assets (ROA) minimal sebesar 1,5 %, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Berikut ini perkembangan ROA pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018:

Tabel 1.5.
Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Sub sektor perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018
((Dalam persen))

Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
BBRI	4,73	4,19	3,84	3,69	3,68
BBNI	3,5	2,6	2,7	2,7	2,8
BBTN	1,14	1,61	1,76	1,71	1,34
BMRI	3,57	3,15	1,95	2,72	3,17
Total	12,94	11,55	10,25	10,82	10,99
Rata-rata	3,23	2,88	2,56	2,70	2,74
Perkembangan	-	-0,10	-0,11	0,05	0,01

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1.5. dapat dilihat perkembangan ROA pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang berfluktuasi. ROA tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 12.94% dan nilai rata-rata 3,23% NIM terendah pada tahun 2016 sebesar 10,25% dan nilai rata-rata 2,56%. Kemudian dengan penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.11%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,03%.

Berdasarkan fenomena dan 2 penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing*

Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) Terhadap *Return On Asset (ROA)* yang diuraikan dalam bentuk tulisan yang judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Inodnesia Periode 2014-2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya sehingga hasil analisis selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Permasalahan-permasalahan dari latar belakang penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perkembangan CAR pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 berfluktuasi dengan perkembangan -0,05%.
2. Perkembangan NPL pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 berfluktuasi dengan perkembangan -0,02%.
3. Perkembangan LDR pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 berfluktuasi dengan perkembangan -0,01%.
4. Perkembangan NIM pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 berfluktuasi dengan perkembangan -0,02%.

1.3. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi Return on Asset (ROA). Penelitian ini dibatasi pada rasio keuangan yang mempengaruhi ROA yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non

Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM). Dalam penelitian ini populasi juga dibatasi pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk itu dalam penyusunan penelitian ini, dirumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan seperti :

- a) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018?
- b) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana keterkaitan antara CAR, NPL, LDR dan NIM dengan Profitabilitas Perbankan dalam hal ini ROA pada Bank BUMN yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

- b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan:

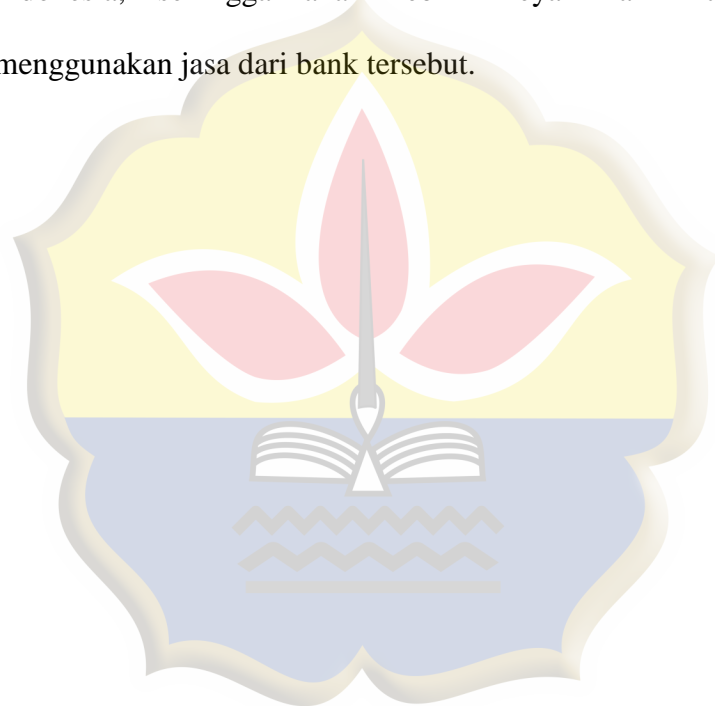
- a. Bagi Manajemen dan Investor

Dengan adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank BUMN yang listed di Bursa Efek Indonesia, maka akan diketahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi profitabilitas secara signifikan untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan

keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang besar.

b. Bagi Masyarakat Umum dan Nasabah

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROA bank BUMN yang listed di Bursa Efek Indonesia, sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen menurut (Stoner,2006) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut (Fuad,2003) manajemen adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dari kedua pengertian diatas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses, perencanaan, pengarahan, pengendalian dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengelola sumber daya yang ada.

Adapun fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut (Handoko,2013) proses dan fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki, perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.
3. Pengawasan (*Controlling*) fungsi pengawasan pada hakekatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam rencana.
4. Pengarahan (*Directing*) adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajer.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan Menurut (Horne dan Wachowicz Jr,2012) Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Sedangkan menurut (Irham Fahmi,2013) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau

kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Ukuran dan penting fungsi manajemen keuangan tergantung dari besarnya perusahaan.

Pada perusahaan kecil, fungsi keuangan umumnya dilakukan oleh departemen akuntansi. Setelah perusahaan berkembang, lambat laun menjadi departemen. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi-instansi lain. Menurut Bambang (Riyanto,2001) menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari :

1. Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian Dana dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
2. Fungsi Perolehan Dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif

pendanaan (financing decision). 3 Pengertian fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan demi kelancaran perusahaannya terutama dalam hal manajemen keuangannya.

2.1.1.3. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan kompoonen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2015:106), Jenis-jenis Rasio Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

- b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)
- a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau utang (*Debt Ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - d. Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)
- a. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*)
 - d. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)
4. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Asset*)
 - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*)

2.1.1.4. Analisis Rasio Keuangan Bank

Analisis rasio keuangan bank adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara

numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan analisis ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Riyadi, 2004).

Analisis perbandingan (ratio analysis) merupakan suatu teknik atau peralatan untuk mengevaluasi kondisi financial dan kinerja sebuah organisasi perusahaan Menurut Darmawi (2011). Menurut (Abdullah,2005), “analisis ratio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan”. Kesimpulan dari beberapa definisi bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengevaluasi kondisi kinerja sebuah perusahaan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Macam-macam rasio keuangan perbankan:

1. Rasio Likuiditas

a) *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010: 286):

$$QR = \frac{\text{CashAsset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pada sisi pasiva, bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank ditarik, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah diperjanjikan. Bila kedua aspek atau salah satu aspek ini tidak dapat dipenuhi, maka bank akan kehilangan kepercayaan masyarakat. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Kasmir, 2008).

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan requests) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.

LDR adalah rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (illiquid). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2009). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2008).

Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun, hal itu akan sangat menguntungkan. Namun, itu akan sangat terkait dengan risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Berikut rumus dan Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen LDR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.1.

Matriks kriteria peringkat komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
LDR < 75%	1	Sangat Sehat
75% < LDR < 85%	2	Sehat
85% < LDR < 100%	3	Cukup Sehat
100% < LDR < 120 %	4	Kurang Sehat
LDR > 120%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2014

c). *Loan to Assets Ratio* (LAR)

Loan to Assets Ratio dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010):

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Rasio Rentabilitas

a) *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi (Brigham dan Houston, 2001). Sedangkan Menurut (Horne dan Wachowicz, 2005) ROA merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka Return On Assets (ROA) minimal sebesar 1,5 %, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

Return On Assets dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Asset}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Ekuitas}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010: 286):

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

d) *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman diberikan (lending) atau dalam bentuk absolut, selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman yang dalam istilah perbankan disebut Net Interest Margin atau NIM.

NIM adalah perbandingan antara interest income dikurangi interest expenses dibagi dengan average interest earning assets (Riyadi, 2004). Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan

berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi. Berikut rasio NIM bank dapat dihitung dengan formula sebagai berikut ini:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian peringkat komponen Net Interest Margin (NIM) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2.
Matriks kriteria peringkat komponen NIM

Rasio	Peringkat	Predikat
NIM > 5%	1	Sangat Sehat
2% < NIM < 5%	2	Sehat
1,5% < NIM < 2%	3	Cukup Sehat
0% < NIM < 1,5 %	4	Kurang Sehat
NIM > 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2014

e) Beban Oerasi / Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya (Siamat,2001). Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasinalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal

yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Berdasarkan kesepakatan Basel I, rasio permodalan minimum untuk industri perbankan diterapkan sebesar 8 % (Idroes, 2008:40). Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank (Siamat, 2001).

Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011, dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan.

Menurut (Darmawi,2011), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan

modal bank yaitu rasio CAR (Capital Adequacy Ratio). Agar definisi CAR menjadi lebih jelas, berikut beberapa definisi CAR yang dikemukakan oleh para ahli: Menurut (Hasibuan ,2009), CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Menurut (Kasmir,2014), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Dengan kata lain, Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2.3.
Matriks kriteria peringkat komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2014

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. *Non Performing Loan* (NPL)

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menggembarakan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikannya ternyata menjadi kredit bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit (Dendawijaya, 2009).

Risiko kredit (*default*) juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang

diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Idroes,2008). NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang di salurkan bank semakin kecil pula risiko kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk kembali membayar kewajibannya.

Menurut (Dendawijaya,2009) menyatakan bahwa, implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

- a. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.
- b. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
- c. Menurunnya tingkat kesehatan bank.

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen NPL dan rumus NPL dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.4.

Matrik Kriteria peringkat komponen NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
NPL < 2%	1	Sangat Sehat
2% < NPL <3%	2	Sehat
3% < NPL <6%	3	Cukup Sehat
6% < NPL <9%	4	Kurang Sehat
NPL >9%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2014

2.1.1.5. Bank

Istilah bank bukan hal yang asing dalam pembicaraan masyarakat pada saat ini. Pada umumnya masyarakat mendefinisikan bank adalah tempat untuk menyimpan atau menabung dan meminjam dana. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut (Triandaru dan Budisantoso,2008) menyatakan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat baik secara langsung berupa tabungan, giro dan deposito maupun secara tidak langsung berupa kertas berharga; penyertaan dan sebagainya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

2.1.1.5.1. Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai agent of trust, agent of development, dan agen of services (Triandaru dan Budisantoso,2008)

1. Agen of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

2. Agen of Development

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang.

3. Agen of Services

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan.

Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

2.1.1.5.2. Jenis-jenis Bank

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir,2008) :

1. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya, di bagi menjadi:

- a. Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

- b. Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Dalam Bank Swasta Milik Nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.
- c. Bank Milik Asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
- d. Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

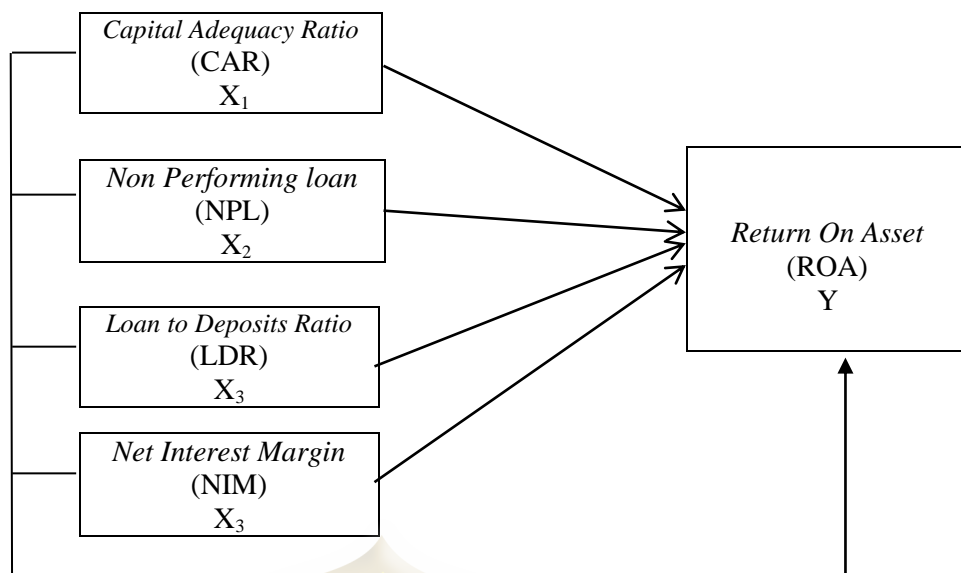
- a. Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya misalnya transfer ke luar negeri, travelers cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit (L/C).
- b. Bank non devisa, merupakan bank yang mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Bank non devisa melakukan transaksi dalam batas-batas suatu negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, menetapkan bunga sebagai harga jual baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
- b. Bank berdasarkan prinsip syariah, yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.1.1.6. Kerangka Pemikiran

Variabel independent yang biasa disebut variabel X dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* dan Variabel terikatnya yang biasa di sebut variabel Y yaitu *Return On Asset (ROA)*. Untuk lebih sederhana maksud dan tujuan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1.
Kerangka pemikiriran

2.1.1.7. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian penulis mencari beberapa referensi jurnal penelitian yang terhulu yang hampir mendekati dengan penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 2.5.
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Buyung ramadiar, Topo Wijono, Ahmad Husaini (Jurnal Administrasi Bisnis JAB Vol. 01 No. 01 Tahun 2013 Universitas Bramijaya malang	Analisis Rasio Keuangan perbankan untuk menilai kinerja keuangan Bank studi kasus PT. Mandiri (Persero) Tbk.	Rasio keuangan dan kinerja keuangan	Hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Oleh karena itu PT. Bank Mandiri (Persero),

				Tbk. dapat meningkatkan kesehatan keuangannya dan meningkatkan kinerjanya secara maksimal.
2.	Jayanti Mandasari (E-Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis 2015, 3 (2) Universitas Mulawarman	Analisis Kinerja Keuangan dengan pendekatan metode RGEC pada Bank BUMN periode 2012-2013	Risk profile, Good gavernance, Earning	Hasil Penelitian menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan Bank BUMN dari segi profil risiko, risiko likuiditas, segi rentabilitas, segi permodalan yang diwakili dengan rasio NPL, LDR, NIM, CAR kinerja Bank nya dapat dikatakan Baik.
3.	Lia Julaeha (Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 20 No.3, Desember 2015) Universitas Gunadarma	Pengaruh non performing loan, net interest margin, Biaya operasional / pendapatan operasional dan loan to Deposit ratio terhadap profitabilitas bank (studi kasus Bank krakyat indonesia, tbk periode 2003 – 2014)	NPL, NIM, LDR, Biaya bunga / pendapatan bunga dan ROA	Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara Net Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA). Dan tidak terdapat pengaruh antara Biaya Bunga/ Pendapatan Bunga terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

4.	Moch. Irfan,I Wayan Suwendra, I Nyoman Sujana Program Studi (Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol 11 No. 1 Tahun 2019) Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Car), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (Ldr), Dan <i>Net Interest Margin</i> (Nim) Terhadap <i>Return On Assets</i> (Roa) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	CAR, LDR, NIM, ROA	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh CAR terhadap ROA. Terdapat pengaruh LDR terhadap ROA. Terdapat pengaruh NIM terhadap ROA. Terdapat pengaruh CAR, LDR, dan NIM terhadap ROA.
5	Jesica Amping Rundupadang1, Marjam Mangantar2 Paulina Van Rate3 (Jurnal EMBA Vol.6 No.3 Tahun 2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pemerintah (Persero) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2016	CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA	Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.1.1.8. Hubungan Variabel Penelitian

1. *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. Pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh BIS (Bank for International Settlement) sebesar 8%. Rasio CAR diperoleh dengan

menggunakan rumus : $(\text{Modal} : \text{ATMR}) \times 100\%$. Modal terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2), dimana besarnya Modal Pelengkap yang diperhitungkan maksimal 100% dari besarnya Modal Inti. Jika dimasukkan risiko pasar dan risiko operasional, maka kedua risiko ini akan menambah ATMR. jika CAR naik maka ROE dan atau ROA akan turun atau jika CAR turun maka ROE dan atau ROA akan naik.

Hal ini dapat di buktikan dengan rumus rasio CAR dimana Modal dibagi ATMR kemudian dikalikan 100% = minimal 8%. ATMR adalah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, dimana Aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah Kredit, Kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi Bank. Artinya jika Kredit naik maka pendapatan bank akan naik, berarti ROE dan atau ROA akan naik. Dengan naiknya Kredit berarti akan menaikkan total ATMR, yang berarti juga akan menurunkan CAR. Nah atas dasar pemikiran itulah maka yang benar adalah bahwa jika CAR naik maka ROE dan atau ROA akan turun, demikian pula jika terjadi sebaliknya.

2. *Non Performing Loan Terhadap Return On Assets*

Rasio-rasio keuangan juga terjadi terhadap NPL dan bagaimana hubungannya dengan ROA. Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa NPL dari tahun ke tahun berfluktuasi. Namun, angka rasio-rasio yang terjadi pada laporan keuangan bank BUMN periode 2014-2018 masih di bawah angka rasio terbaik yaitu 5%. Angka rasio terbaik periode 2014-2018 pada bank BUMN yang mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2016 terjadi pada

Bank BNI yaitu masing-masing sebesar 0,4%, dan pada tabel 5 dapat kita lihat angka rasio ROA pada bank BNI di tahun 2014 dan 2016 sebesar 3,5% dan 2,7%, dari kedua tabel tersebut dapat disimpulkan semakin menurunnya rasio NPL berpengaruh positif terhadap meningkatnya rasio ROA.

3. *Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Assets*

Menurut Bank Indonesia angka standar terbaik rasio LDR adalah 80 hingga 110%. Pergerakan rasio LDR pada sub sektor perbankan BUMN periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 3. semua rasio LDR masih di bawah angka rasio standard dan berubah-ubah selama periode. Secara teori hubungan antara LDR terhadap ROA adalah berbanding lurus, yaitu jika rasio LDR meningkat, maka akan disertai dengan meningkatnya rasio ROA. Namun Pergerakan LDR jika hubungkan dengan pergerakan ROA, dapat terlihat bahwa ada satu periode yang sesuai dengan teori dan ada tiga periode yang tidak sesuai dengan teori. Hal ini di buktikan dengan nilai perkembangan LDR di tabel 3 dan perkembangan nilai ROA pada tabel 5 Yang mana pada tahun 2018 Bank BRI nilai LDR meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 88,13% menjadi 89,57% namun pada rasio ROA nya menurun d tahun 2018, dan Bank BNI nilai LDR menurun di tahun 2017 dari tahun sebelumnya yaitu 90,4% menjadi 85,6% namun nilai ROA nya tetap, pada Bank BTN nilai LDR di tahun 2014 sebesar 108,86% namun nilai ROA nya menurun. Selanjutnya pada Bank Mandiri di tahun 2018 sebesar 95,46% meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 87,16% dan nilai ROA nya juga meningkat di tahun 2018 sebesar 3,17% .

4. *Net Interest margin Terhadap Return On Assets*

Mengenai pergerakan rasio NIM, dari Tabel 4 dapat terlihat bahwa angka rasio NIM bank BUMN yang tercatat di BEI periode 2014-2018 dari tahun ke tahun berfluktuasi, standar rasio NIM yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 6%. Dan dapat dilihat pada tabel 4 angka rasio NIM yang di atas standar terjadi pada bank BRI, dengan perkembangan rasio NIM sebesar 86,8% selama periode 2014-2018. Dan dapat di lihat rasio NIM pada 3 bank BUMN yaitu BRI,BNI,BTN selama periode terjadi Penurunan dari tahun-tahun dan pada Bank Mandiri hanya di tahun 2017 yang menunjukkan angka rasio dia atas 6% yaitu sebesar 6,29%. Bahkan terdapat angka rasio NIM di bawah angka standar rasio NIM terjadi pada BNI, BTN dan Mandiri. Secara teori hubungan antara NIM terhadap ROA adalah berbanding lurus, yaitu jika rasio NIM meningkat, maka akan disertai dengan meningkatnya rasio ROA. Pergerakan NIM jika dihubungkan dengan pergerakan ROA, dapat terlihat bahwa ada beberapa periode yang sesuai dengan teori dan ada beberapa periode yang tidak sesuai dengan teori.

2.1.1.9. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$H_1 =$ Diduga *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan berpengaruh Terhadap *Return On Assets (ROA)* pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

H₂ = Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2.2. Metodologi Penelitian

2.2.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan *explanatory research* (Cooper, 2008 dalam Arna 2016). Metode Penelitian *explanatory* dilakukan untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di tataran empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*). Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu objek penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

2.2.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan perbankan yang telah tercatat di BEI yang telah dipublikasikan pada periode penelitian. Menurut (Sugiyono,2017) data

sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Triwulan periode 2014-2018. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank karena digunakan data time series serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan menggunakan cara Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian kepustakaan dengan jalan mempelajari literatur dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.2.4. Populasi dan Sampel jenuh (Sensus)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI dengan periode 2014-2018. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6.
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
4	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2.2.5. Alat Analisis

Analisis data dengan menggunakan perhitungan terhadap data kuantitatif dengan menggunakan rumus-rumus tertentu dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS versi 20.

2.2.5.1. Regresi Linear Berganda

Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan data panel. Pada analisis statistik jika data *time series* dan data *cross* digabungkan dengan panel data. Dengan demikian panel data dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu. Dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi linear berganda linear berganda dengan data yang digunakan data panel maka persamaan regresi linear bergandanya adalah :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it1} + \beta_2 X_{2it2} + \beta_3 X_{3it3} + \beta_4 X_{4it4} \dots + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = *Return On Asset (ROA)*
 β = Koefisien Regresi
 a = Konstanta
 X_{1it} = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
 X_{2it} = *Non Performing Loans (NPL)*
 X_{3it} = *Loan To Deposit Ratio (LDR)*
 X_{4it} = *Net Interest Margin (NIM)*
 I = perusahaan
 t = Waktu

2.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

2.2.5.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendekati normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. *Test* statistik yang digunakan adalah normal *probability plot* (Ghozali 2005) Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti

arah garis diaogonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2.2.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $< 1,0$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, (2) jika *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF $> 1,0$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2.2.5.2.3. Uji Heteroskedasitas

Menurut (Ghozali, 2005: 70) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas dilakukan dengan melihat grafik *Plots* antara nilai prediksi variabel (*ZPRED*) dan residualnya (*SRESID*). Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian, menyempit),

maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada di bawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

2.2.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya di jumpai pada deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variancesampel* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali,2005). Menurut Algifari (2000) untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (*DW test*). Dasar Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Tabel 2.7.

Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi

<1	Ada Autokorelasi
1-1,54	Tanpa kesimpulan
1,55-2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46-2,9	Tanpa kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

2.2.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

2.2.6. Uji Hipotesis

2.2.6.1. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = ada pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2.2.6.2. Uji t

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t. hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a = ada pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2.2.7. Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.8.
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_1)	Merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menimbulkan resiko kredit (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain).	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	%	Rasio

2	<i>Non Performing Loan (X₂)</i>	Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian.	$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	%	Rasio
3	<i>Loans Dept to ratio (X₃)</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang di miliki oleh bank maupun dana yang di dapatkan dari masyarakat.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	%	Rasio
4	<i>Net interest Margin (X₄)</i>	Rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100$	%	Rasio
5	<i>Return On Asset (Y)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manjerial efisiensi secara overall.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank BUMN merupakan badan usaha perbankan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Kegiatan utama Bank BUMN sebenarnya sama dengan bank umum yaitu menghimpun dana masyarakat antara lain dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan, serta menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Manurung dan Raharja, 2004).

Fungsi dan peran Bank BUMN sama dengan bank umum lainnya yaitu sebagai penghimpun, penyalur, dan pelayan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank BUMN, menurut Indonesia Stock Exchange (IDX) yang termasuk Bank BUMN adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penelitian ini melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net*

Interest Margin (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Studi kasus pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Inodnesia Periode 2014-2018. Berikut Profil Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Bank BUMN dalam Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
2	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
3	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
4	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

3.1.1. PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk

Sejarah berdirinya Bank Rakyat Indonesia tidak terlepas dari adanya beberapa kali pergantian nama sebelum menjadi Bank Rakyat Indonesia itu sendiri. Sejarah tersebut dimulai ketika pada tanggal 16 desember 1895, Raden Wiriaatmadja dan kawan-kawan mendirikan “ De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank der InlandscheHoofden“ (Bank Penolong dan Tabungan bagi Priyayi Poerwokerto) atau disingkat menjadi “ Bank Priyayi Poerwokerto “, dengan akta otentik yang dibuat oleh E. Sieburgh Asisten Residen. Kemudian tahun 1896, W.P.D de Wolff van Westerrode Asisten Poerwokerto yang menggantikan E. Sieburgh bersama Al. Schifi mendirikan “ De Peerwokertosche Hulp-en Spaarbank de Inlandsche Hoofden.”Pada tahun 1898, dengan bantuan dari pemerintah Hindia Belanda, didirikanlah Volksbankenatau Bank Rakyat. Daerah kerjanya meliputi wilayah administrasi Kabupaten atau Afdeling, sehingga kemudian

Volksbankendisebut pula sebagai Afdelingbank. Ternyata Volksbanken mengalami kesulitan saat itu, sehingga pemerintah Hindia Belanda turut campurtangan dengan mendirikan Dienst derVolkscredietwesen (Dinas Perkreditan Rakyat) pada tahun 1904 yang membantu Volksbankensacara materiil maupun inmateriil dengan tambahan modal bimbingan, pembinaan, dan pengawasan.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

3.1.1.1. Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk

a. Visi

Menjadi **The Most Valuable Bank** di Asia Tenggara dan **Home to the Best Talent** pada tahun 2022. Yang artinya perseroan akan mengejar beberapa indikator. Dua di antaranya adalah pertumbuhan laba bersih naik dua kali lipat dalam lima tahun, dan perkembangan kapitalisasi pasar lebih dari dua kali lipat pada lima tahun ke depan.

b. Misi

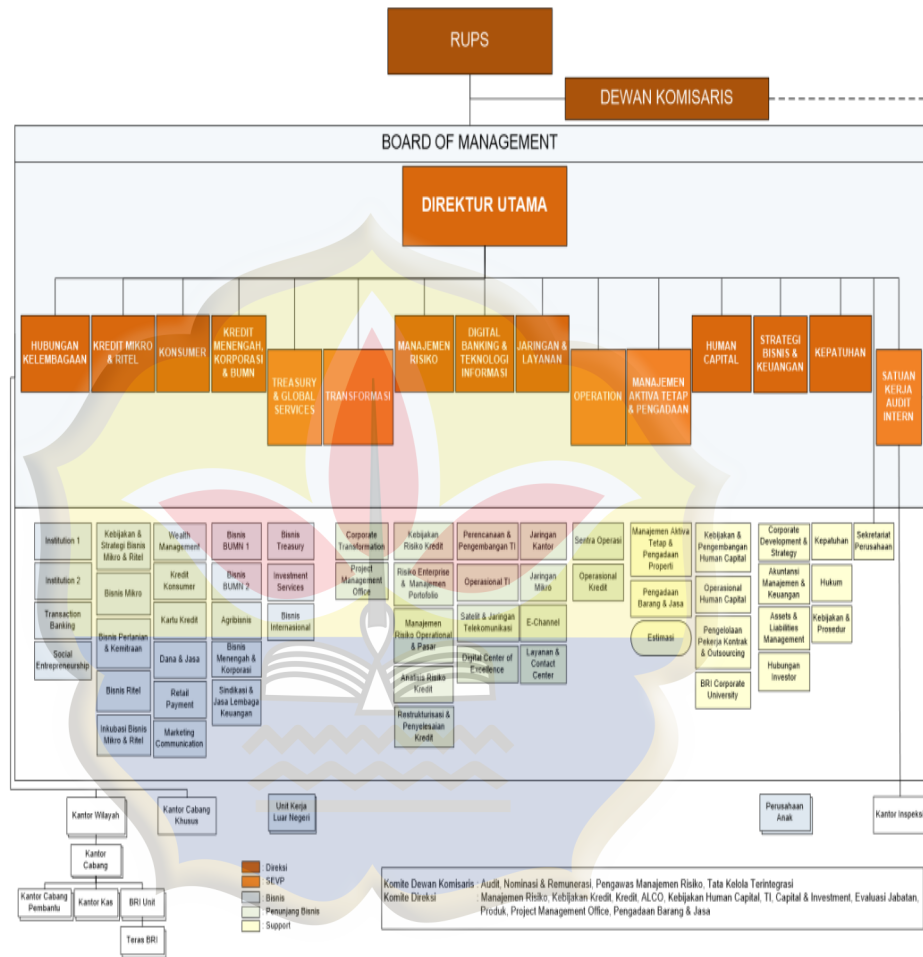
Untuk mencanapa visi tersebut di atas, maka ditetapkan nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Memberikan yang terbaik dengan cara Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menungjang perekonomian masyarakat.
2. Menyediakan pelayanan yang prima dengan cara Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (performance-driven culture), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dengan *risk management excellence*.
3. Bekerja dengan optimal dan baik dengan cara Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihakpihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

3.1.1.2. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur

Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa.



Gambar 3.1

Struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk

1. RUPS

RUPS adalah organ tertinggi Bank dan merupakan forum pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan kepentingan usaha BRI dan memperhatikan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Komisaris Independen ditetapkan paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank.

3. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham utama, sehingga bebas bertindak independen semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dibentuk untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan, yang mengabaikan kepentingan pemegang saham public (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya.

Tugas dan tanggung jawab Komisaris Independen:

1. Mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan melalui pemberdayaan Dewan Komisaris.

2. Bersikap proaktif dalam mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi terkait dengan:
 - a. Strategi bisnis yang efektif, termasuk di dalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektifitasnya;
 - b. Memastikan perusahaan mengangkat eksekutif dan manajer-manajer profesional;
 - c. Memastikan perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang baik;
 - d. Memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan perundangan maupun nilai-nilai yang berlaku;
3. Tugas Komisaris independen sebagaimana yang dimaksud pada butir di atas antara lain:
 - a. Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan;
 - b. Memperlakukan pemegang saham minoritas dan stakeholder yang lain secara adil;
 - c. Mengungkapkan transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil;
 - d. Kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku;
 - e. Menjamin akuntabilitas perusahaan.

4. Komisaris

Komisaris bertugas mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasihat dalam menjalankan Perseroan.

Tugas dan Wewenang Komisaris

1. Komisaris bertugas:

- a. Mengawasi segenap kebijakan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi menyangkut rencana pengembangan, rencana kerja, anggaran tahunan, pelaksanaan Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab berdasarkan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
- c. Melaksanakan kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
- d. Meneliti dan menelaah serta menandatangani laporan tahunan Direksi.

2. Para anggota Komisaris, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap saat berhak memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh Perseroan untuk memeriksa pembukuan, surat berharga, barang demi keperluan verifikasi serta berhak mengetahui segala tindakan Direksi.

3. Jika dipandang perlu Komisaris dapat meminta bantuan tenaga ahli untuk hal tertentu dan jangka waktu tertentu atas beban Perseroan.
 4. Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan komite lain sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 5. Setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan atas pertanyaan Komisaris atau tenaga yang membantunya.
5. Direksi.

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal, masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, tetapi pelaksanaan tugas dari masing-masing anggota Direksi akhirnya tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Komite dibawah Direksi.

- a. Komite ALCO
- b. Komite Kebijakan Perkreditan
- c. Komite Kredit
- d. Komite Manajemen Resiko
- e. Komite Teknologi Informasi
- f. Komite Kebijakan SDM

6. Struktur Organisasi Pendukung (Sekretaris Perusahaan)

Bank menunjuk Sekretaris Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing- masing terkait dengan pelaksanaan GCG serta untuk mengelola komunikasi kepada pihak yang berkepentingan (stakeholders) baik pihak intern maupun pihak ekstern. Keterangan lebih rinci terkait tugas dan tanggung jawab Sekretariat Perusahaan tertuang dalam Panduan Sekretaris Perusahaan.

7. Direktur Utama

Direktur Utama yang tugasnya mengelola jalannya suatu perusahaan dan tenaga kerja sesuai dengan kebijakan umum yang telah digariskan oleh pemerintah. Direktur Utama wajib berasal dari pihak terhadap Pemegang Saham Pengendali Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

8. Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan merupakan Unit Kerja independen yang bertanggungjawab dalam melaksanakan Fungsi Kepatuhan di BRI. Ketentuan lebih rinci terkait tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dan jajarannya tertuang dalam Piagam Kepatuhan (*Compliance Charter*).

3.1.2. PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero).

Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya ditengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham

Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

3.1.2.1. Visi dan Misi PT. BNI (Persero) Tbk.

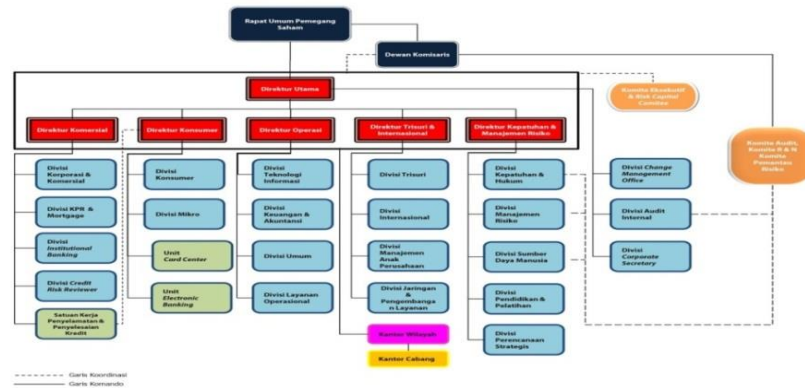
a. Visi

Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja

b. Misi

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

3.1.2.2. Struktur Organisasi PT. BNI (persero) Tbk



Gambar 3.2.

Struktur Organisasi PT. BNI (persero) Tbk

Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mempunyai struktur organisasi dengan pimpinan tertingginya yaitu Direktur Utama yang dibawah beberapa bagian antara lain:

1. RUPS

RUPS adalah organ tertinggi Bank dan merupakan forum pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan kepentingan usaha BRI dan memperhatikan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan nasihat kepada direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana jangka panjang perseroan, rencana kerja dan

anggaran perseroan serta ketentuan anggaran dasar dan keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perseroan sesuai maksud dan tujuan perseroan.

Wewenang Dewan Komisaris:

- a. Baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri berhak memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang-barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi) dan lain-lain surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
- b. Anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu berhak memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat-tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perseroan.
- c. Anggota Dewan Komisaris berhak meminta semua keterangan yang berkenaan dengan Perseroan kepada Direksi dan Direksi harus memberikan semua keterangan yang berkenaan dengan Perseroan sebagaimana diperlukan para anggota Dewan Komisaris.
- d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
- e. Meminta Direksi dan atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.

3. Direktur Utama.

Direktur Utama yang tugasnya mengelola jalannya suatu perusahaan dan tenaga kerja sesuai dengan kebijakan umum yang telah digariskan oleh pemerintah. Direktur Utama wajib berasal dari pihak terhadap Pemegang Saham Pengendali Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

4. Direktur Treasuri. Terdiri dari:

a. Divisi Treasuri.

Mempunyai tugas:

- 1) Mengelola dana baik rupiah maupun valas.
- 2) Memberikan pertimbangan kepada direksi mengenai keadaan posisi dana.

b. Divisi Investasi dan Jasa Keuangan (IKJ)

Mempunyai tugas:

- 1) Mengelola jasa pelayanan Bank kepada nasabah individu.
- 2) Mengelola pemasaran PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

c. Divisi Sumber Daya Manusia.

Mempunyai fungsi:

- 1) Mengelola kebijakan proses rekrutmen pegawai.
- 2) Mengelola perpustakaan bagi peserta pelatihan dan pengembangan.

5. Direktur Pengendalian Resiko, terdiri dari:

a. Divisi Pengendalian Keuangan (PKU)

Mempunyai tugas:

- 1) Mengelola administrasi penyewaan peralatan teknologi informasi.
- 2) Mengelola sistem informasi manajemen PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

b. Divisi Pengendalian Resiko

Mempunyai tugas:

- 1) Mengendalikan ekspansi kredit berdasarkan alokasi segmen yang ditetapkan.
- 2) Menangani penyelesaian klaim asuransi.

6. Direktur Kepatuhan, terdiri dari:

a. Divisi Perencanaan Strategis

Mempunyai tugas:

- 1) Mengelola resume berita-berita aktual yang penting bagi penyusunan kebijaksanaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- 2) Mengelola penelitian, analisis, dan proyeksi ekonomi makro (nasional dan internasional).

b. Divisi Hukum

Mempunyai tugas:

- 1) Menyusun kebijakan / prosedur penanganan perkara perdata, tata usaha negara dan kepailitan serta penyelesaian kredit bermasalah atau kredit macet.

2) Menyusun kebijakan / prosedur penanganan perkara pidana dan klaim.

c. Divisi Umum.

Mempunyai tugas:

1) Mengelola properti dan kelogistikan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam rangka menunjang kebutuhan unit-unit lain dilingkungan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

2) Merencanakan sistem kepropertian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sehingga property PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat lebih berdaya guna.

7. Satuan Pengawas Intern (SPI)

Mempunyai tugas:

1) Membantu direksi dalam mengawasi jalannya unit organisasi sesuai prosedur peraturan dan kebijakan direksi.

2) Memberi pertimbangan-pertimbangan kepada direksi dalam pemutusan kasus-kasus kecurangan yang ditemukan pada unit organisasi.

3.1.3. PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah

Belanda. Setelah kemerdekaan diproklamasikan, maka Tyokin Kyoku diambil alih oleh pemerintah Indonesia, dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Usai dikukuhkannya, Bank Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia. Pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah mengganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos.

Kelahiran Bank BTN Pada Masa Diperalihan Zaman Tanggal 9 Februari 1950 ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini posisi Bank BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri.

Mulai Berdirinya Bank BTN dari Sebuah Unit Menjadi Induk Kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di negeri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantar Bank BTN sebagai satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN.

Awal Mula Bank BTN Saat Ini Sayap Bank BTN pun makin melebar pada tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Status persero ini memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum (komersial). Demi mendukung bisnis KPR tersebut, Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum (komersial).

Perkembangan Pelayanan Bank BTN Sukses Bank BTN dalam bisnis KPR juga telah meningkatkan status Bank BTN sebagai bank Konvensional menjadi Bank Devisa pada tahun 1994. Layanan bank dalam bentuk penerbitan Letter of Credit (L/C), pembiayaan usaha dalam bentuk Dollar, dan lain lain bisa diberikan Bank BTN dengan status tersebut. Dengan status baru ini tidak membuat Bank BTN lupa akan fungsi utamanya sebagai penyedia KPR untuk masyarakat menengah kebawah. Bank BTN pun makin melebar pada tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Status persero ini memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum (komersial). Demi mendukung bisnis KPR

tersebut, Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum (komersial).

Kepercayaan Pemerintah Terhadap Bank BTN Berdasarkan kajian konsultan independent, Price Water House Coopers, Pemerintah melalui menteri BUMN dalam surat No. 5 – 544/MMBU/2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

Bank BTN Di Pasar Terbuka Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan pernyataan efektif terhadap produk investasi baru berbasis sekuritisasi. Produk itu adalah EBA Danareksa Sarana Multigriya Finansial I - Kredit Kepemilikan Rumah Bank Tabungan Negara (SMF I-KPR BTN). Di tahun yang sama juga Bank BTN melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan listing di Bursa Efek Indonesia.

Bank BTN Sekarang Kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap Bank BTN telah mengantarkan kami mendapatkan penghargaan dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia VI 2017 sebagai Peringkat 1 Bank Terbaik Indonesia 2017. Dengan adanya penghargaan tersebut akan mengukuhkan optimisme perseroan untuk mampu melanjutkan catatan kinerja positif dan mencapai target bisnis perseroan pada tahun tahun berikutnya.

3.1.3.1. Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

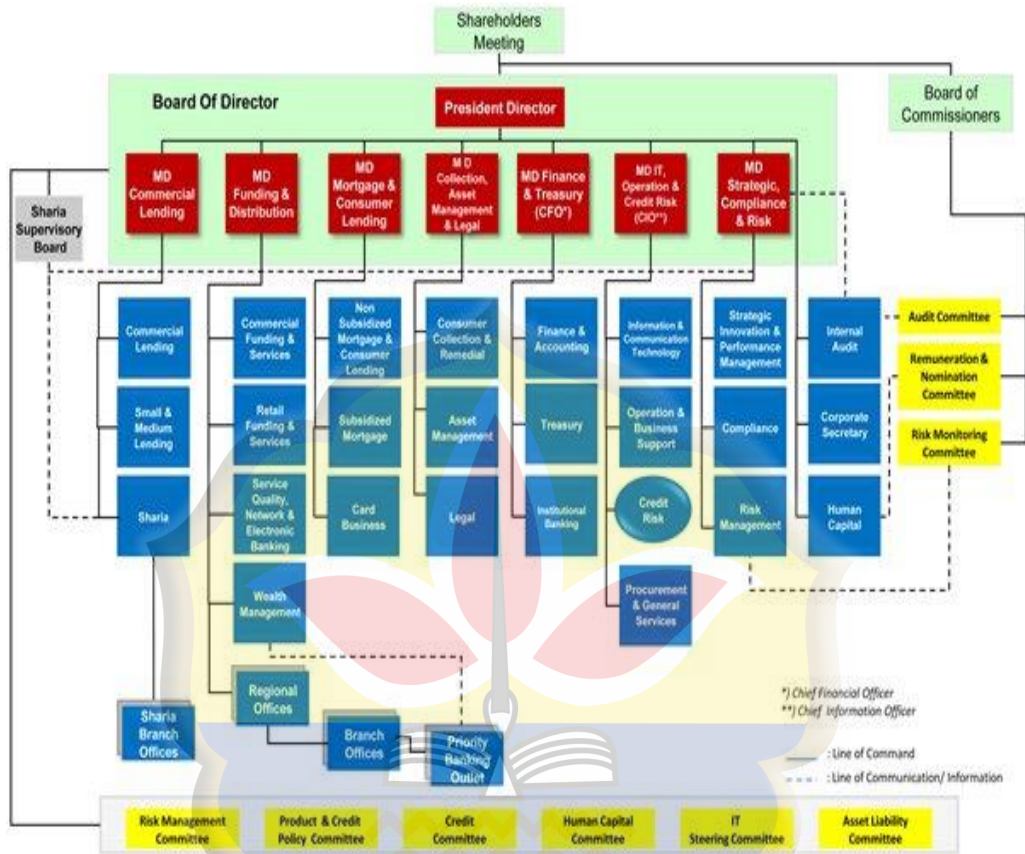
a. Visi

Menjadi Bank yang Terdepan dalam Pembiayaan Perumahan. Perseroan menetapkan transformasi perusahaan menuju *“The Leading Housing Bank in Indonesia with World Class Service”* pada tahun 2019.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi, dan usaha kecil menengah.
2. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa, dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
3. Menyiapkan dan mengembangkan Human Capital yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi.
4. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan Good Corporate Governance untuk meningkatkan Shareholder Value.
5. Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

3.1.3.2. Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk



Gambar 3.3.

Struktur Organisasi PT. BTN (Persero) Tbk

PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang tugasnya mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan di bidang administrasi keuangan, kepegawaian, kesekretariatan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan pemerintah yang berlaku. Adapun

dalam pelaksanaannya, seorang Direktur Utama bekerja sama dengan Dewan Komisaris dan Dewan Syariah dan dibantu oleh komite-komitanya. Di antaranya:

1. Komite Aset dan Liabiliti, tugasnya memaksimalkan laba, meminimalkan risiko dan menjamin ketersediaan likuiditas.
2. Komite Sumber Daya Manusia, tugasnya mempelajari dan mendiskusikan permasalahan di bidang SDM, menetapkan arah dan kebijakan di bidang SDM.
3. Komite Fraud.
4. Komite Risiko, bertugas menelaah kecukupan Kebijakan Manajemen Risiko, serta memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya.
5. Komite Bisnis Eksekutif.
6. Komite Pengarah Teknologi Informasi, bertugas merumuskan dan memutuskan kebijakan jangka panjang dan jangka pendek dalam hal perencanaan dan penerapan teknologi sistem informasi yang akan diterapkan.
7. Komite Kepatuhan.
8. Komite Pemantau Risiko, tugasnya mengevaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
9. Komite Nominasi & Remunerasi, bertugas sebagai pengawas implementasi kebijakan pada nominasi dan remunerasi dari Direksi, Tim Manajemen, dan karyawan. Komite ini bertanggung jawab untuk

mengawasi tugas dan tanggung jawab Direksi mengenai visi dan misi perusahaan/organisasi, mengembangkan kebijakan sumber daya manusia, evaluasi dan implementasi tata kelola perusahaan terkait kebijakan sumber daya manusia.

10. Komite Corporate Governance.

11. Komite Audit, komite ini membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan guna memenuhi ketentuan Bursa Efek Jakarta tentang Pencatatan Saham dan Efek.

3.1.4. PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”).

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 36, tanggal 24 Agustus 2017, yang dibuat di hadapan

Ashoya Ratam SH, Mkn, Notaris di Jakarta Selatan, sehubungan dengan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*).

Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat No. AHUAH. 01.03-0166888 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri Tbk., tanggal 29 Agustus 2017, serta terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0107350.AH.01.11. Tahun 2017, tanggal 29 Agustus 2017. Pada akhir bulan Februari 1998,

Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut “Pemerintah”) mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyeteroran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan. Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi. Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- a. Restrukturisasi kredit yang diberikan;
- b. Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan;

- c. Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri;
- d. Rasionalisasi sumber daya manusia.

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan Usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999. Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- a. Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- b. Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- c. Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan.

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta

Penggabungan. Sesuai dengan uraian riwayat singkat, Bank Mandiri tidak pernah melakukan perubahan nama sejak pertama kali berdiri hingga saat ini. Namun demikian, Bank Mandiri telah melakukan perubahan status perusahaan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka sehingga nama perusahaan menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perubahan ini efektif berlaku pada 19 April 2004 sesuai dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.6/11/KEP.DGS/2004 tanggal 19 April 2004.

3.1.4.1. Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

a. Visi

Indonesia's best, ASEAN's prominent milestone (Market Capitalization) year on year employer of choice.

b. Misi

- a. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar.
- b. Mengembangkan sumber daya yang professional.
- c. Memberikan keuntungan maksimal kepada stakeholders.
- d. Melaksanakan manajemen terbuka.
- e. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan Lingkungan.

3.1.4.2. Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

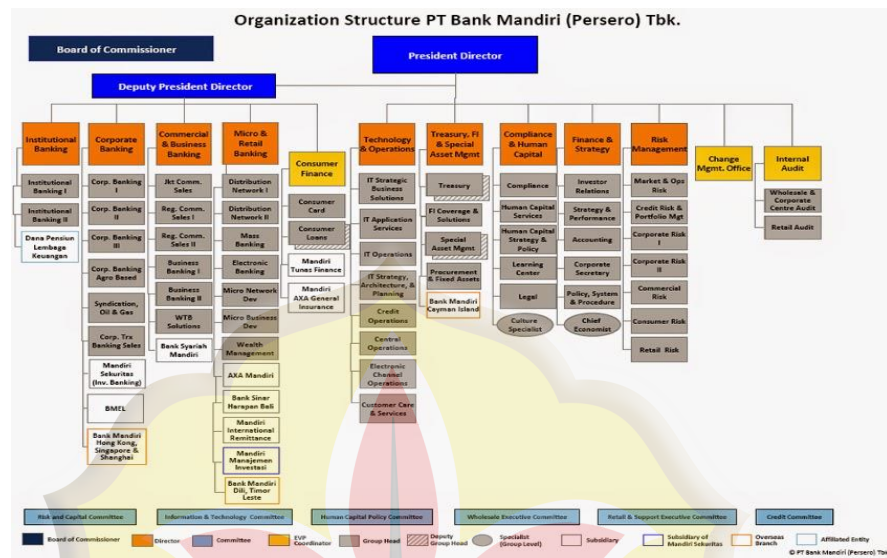
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah badan usaha milik Negara yang telah "Go Publik". Sebagai suatu perusahaan milik publik, PT.

Mandiri (Persero) Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang bertujuan memperoleh laba. Hal ini tercermin dalam misinya yaitu Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder.

Untuk mencapai tujuannya, PT. Mandiri (persero) Tbk. telah melakukan transformasi di berbagai aspek sehingga membutuhkan manajemen, organisasi serta tata kerja yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Karena PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. mempunyai tujuan mencari keuntungan, maka dikategorikan organisasi niaga. Seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan, Struktur Organisasi Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir terjadi pada September 2017 dengan Berdasarkan Surat KEPDIR No. KEP.DIR/209/2017 tentang Struktur Organisasi tanggal 4 September 2017.

Struktur organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah struktur organisasi dinamis yaitu suatu kegiatan yang berhubungan dengan usaha merencanakan skema organisasi, mengadakan departemenisasi, menetapkan wewenang, tugas, dan tanggung jawab dari orang-orang di dalam suatu organisasi. Dimulai dengan Rapat Umum Pemegang Saham sebagai forum dimana Direksi dan Komisaris melaporkan dan mempertanggung jawabkan kinerja perseroan kepada pemegang saham. Dalam RUPS ini juga dibahas strategi dan target perusahaan. Target dan strategi bisnis yang sudah diputuskan akan dirumuskan dan dilaksanakan oleh dewan Direksi dengan pengawasan

dari Komisaris sebagai yang bertanggung jawab langsung kepada Pemegang saham. Dewan direksi terdiri dari seorang President Direktur , Seorang Deputy President Director dan sembilan Direktur dengan bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing.



Gambar 3.4.

Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1. Direktur Utama.

Tugas Pokok Direksi Tugas pokok Direksi Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan; yang seluruhnya telah dilaksanakan dengan baik selama tahun 2017 Ruang Lingkup dan Pembagian.

Tugas Masing-masing Anggota Direksi Direktur Utama yaitu:

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
 - b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
 - c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
 - d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Wakil Direktur Utama.
- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
 - b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
 - c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

3. Direktur Operations.

a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.

b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.

c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi operations Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

f. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.

g. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.

- h. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.
4. Direktur Finance & Treasury.
- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Finance & Treasury sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang Finance & Treasury, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- c. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Finance & Treasury yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- d. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Finance & Treasury secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- e. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Finance & Treasury sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah. 6. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.

f. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.8.Mendukung peran Regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

5. Direktur Wholesale Banking

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Wholesale Banking Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

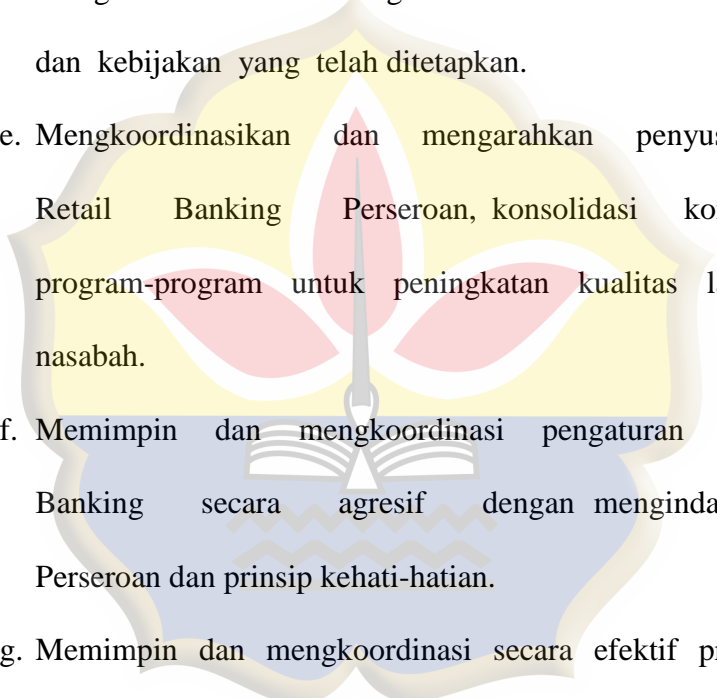
- f. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Corporate Banking dan Commercial Banking secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
 - g. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Corporate Banking dan Commercial Banking sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
 - h. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Corporate Banking dan Commercial Banking secara benar.
 - i. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.10.Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis diRegional sebagai Direktur Pembina Regional.
6. Direktur Distributions
- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
 - b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
 - c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi

tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Distributions Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Memimpin dan mengkoordinasi pemasaran produk-produk Perseroan diregional secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- g. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur produk-produk Perseroan secara benar.
- h. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- i. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional.

7. Direktur Retail Banking

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.

- 
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
 - c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
 - d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
 - e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Retail Banking Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
 - f. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Retail Banking secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
 - g. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Retail Banking sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
 - h. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Retail Banking secara benar.

- i. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
 - j. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.
8. Direktur Risk Management & Compliance.
- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
 - b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
 - c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan
 - d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
 - e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance.
 - f. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan perundangan yang

berlaku serta menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari peraturan perundangan.

- g. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada pihak eksternal.
- h. Mengembangkan organisasi kerja Risk Management & Compliance sehingga Perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang handal dalam menerapkan Risk Management & Compliance.
- i. Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan melekat pada semua unit kerja organisasi Risk Management & Compliance.
- j. Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor penanganan permasalahan hukum yang bersifat kompleks dan/atau bankwide melalui pemberian advis hukum kepada unit kerja, manajemen maupun dengan mengoptimalkan legal officer.
- k. Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor legal action secara efektif melalui penanganan perkara secara terintegrasi dengan target yang jelas.
- l. Memastikan pelaksanaan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) pada unit kerja di bawah supervisinya, meliputi semua fungsi SDM (Architect sampai dengan Adieu) yang dikoordinasikan oleh/dengan SEVP Human Capital.

9. Direktur Kelembagaan

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Government & Institutional Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Government & Institutional secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- g. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Government & Institutional.

- h. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Government & Institutional secara benar.
- i. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- j. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

10. Direktur Digital Banking & Technology

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjaditanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Regresi Berganda

Pengelolaan data menggunakan software SPSS versi 20 dengan menggunakan data dari laporan keuangan 2014-2018.

Hasil pengelolaan tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1.
Tabel Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,360	2,042	
	CAR(X1)	,083	,365	,025
	NPL(X2)	-,189	,086	-,300
	LDR(X3)	-,606	,887	-,136
	NIM(X4)	1,487	,352	,765

Berdasarkan Output regresi tabel 4.1 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_{1it1} + \beta_2 X_{2it2} + \beta_3 X_{3it3} + \beta_4 X_{4it4} .. + e_{it}$$

$$Y = 0,360 + 0,083 X_{it1} - 0,189 X_{it2} - 0,606 X_{it3} + 1,487 X_{it4} + e_{it}$$

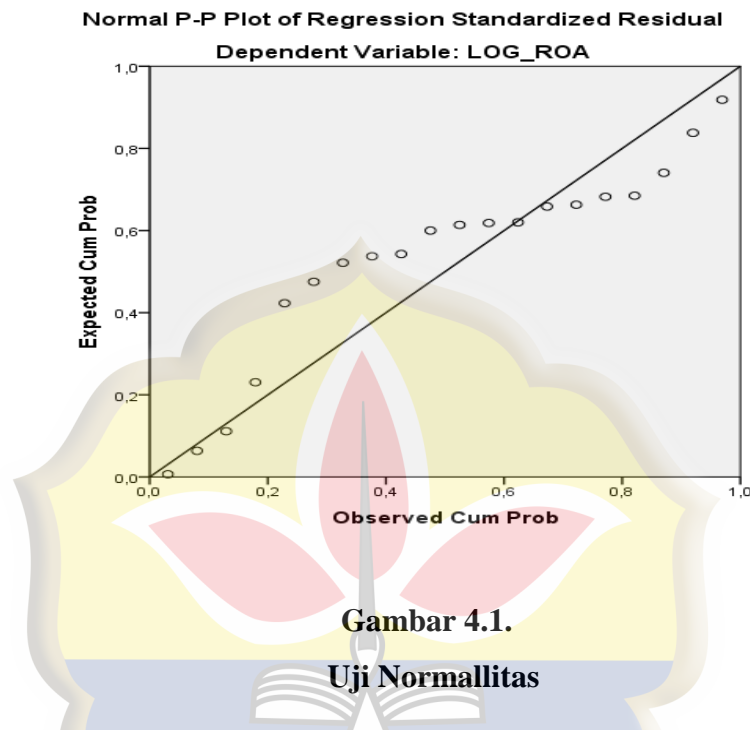
Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,360 berarti apabila CAR (X_1), NPL (X_2), LDR (X_3) dan NIM (X_4) = 0 maka besarnya variabel ROA sebesar 0,360 satuan.
2. b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,083 ada pengaruh positif antara CAR (X_1) terhadap ROA (Y), yang berarti jika CAR (X_1) meningkat 1% sedangkan variabel lainnya tetap atau konstant, maka ROA (Y) akan meningkat 0,083%
3. b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar -0,189 ada pengaruh negatif antara NPL (X_2) terhadap ROA (Y), yang berarti jika NPL (X_2) meningkat 1% sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka ROA (Y) akan menurun -0,189%.
4. b_3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar -0,606 ada pengaruh negatif antara LDR (X_3) terhadap ROA (Y), yang berarti jika LDR (X_3) meningkat 1% sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka ROA (Y) akan menurun -0,606%.
5. b_4 (nilai koefisien regresi X_4) sebesar 1,487 ada pengaruh positif antara NIM terhadap ROA (Y), yang berarti jika NIM (X_3) meningkat 1% sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka ROA (Y) akan meningkat 1,487%.

4.1.2. Uji Asumsi klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik *probability plot* berikut ini:



Gambar 4.1.
Uji Normallitas

Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dari grafik *Scatterplot* dan normal *probability plot* pada gambar 4.1. di atas terlihat bahwa grafik *probability* memperlihatkan distribusi normal dan grafik P-P plot diatas memperlihatkan titik menyebar di sekitar arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2.
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR(X1)	,731	1,368
NPL(X2)	,289	3,458
LDR(X3)	,153	6,526
NIM(X4)	,196	5,108

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable bebas/independen yaitu apabila *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non performing Loans* (X_2), *Loans Dept To Ratio* (X_3) dan *Net Interest Margin* (X_4) yang saling berhubungan secara linear.

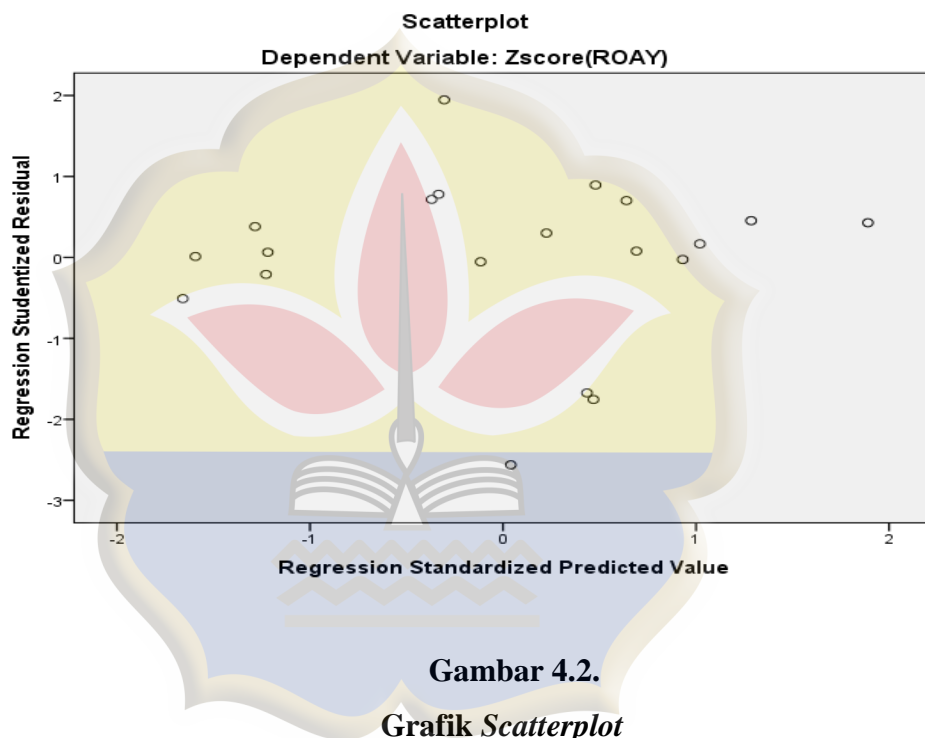
Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF >10 (*variance inflation factor*) mengindikasikan terjadi multikolinearitas.

Dari hasil peneitian pada table 4.2. terlihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak ada satu nilai *tolerance*

variable yang memenuhi nilai *tolerance* yaitu kurang dari 0,1. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.2.3. Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini:



Dari uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur.

Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedasitas pada model regresi sehingga model ini layak di pakai.

4.1.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 ^a	,877	,844	,39551266	1,645

a. Predictors: (Constant), NIM (X4), NPL (X2), CAR (X1), LDR (X3)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Dari table diatas, uji Durbin-Watson sebesar 1,645 terletak diantara - 2 sampai 2, maka diambil keputusan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

4.1.3. Koefisien Determinasi

Berikut hasil SPSS versi 20 untuk hasil koefisien determinasi

Tabel 4.4.
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 ^a	,877	,844	,39551266	1,645

a. Predictors: (Constant), NIM (X4), NPL (X2), CAR (X1), LDR (X3)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Koefisien determinasi antara *Car Adequacy Ratio* (X_1), *Non performing Loans* (X_2), *Loans Dept To Ratio* (X_3), *Net Interest Margin* (X_4), *return on Asset* (Y) pada bank BUMN periode 2014-2018 sebesar 0.936. artinya terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel independent dan dependent pada sub sektor perbankan BUMN periode 2014-2018.

Dari Output SPSS dihasilkan besar R-square adalah 0,877, hal ini berarti 87,7% variasi variabel dependen (ROA) bisa dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen tingkat CAR (X_1) NPL (X_2), LDR (X_3), NIM (X_4), Sedangkan sisanya ($100\% - 87,7\% = 12,3\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

4.1.4. Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pertama: *Car Adequacy Ratio* (X_1), *Non performing Loans* (X_2), *Loans Dept To Ratio* (X_3), *Net Interest Margin* (X_4), Secara simultan terhadap *retur On Asset* (Y). Pada Sub sektor perbankan BUMN periode 2014-2018. Untuk menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 ($n-k-1$), n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen.

Pengujian hipotesis pertama: *Car Adequacy Ratio* (X_1), *Non performing Loans* (X_2), *Loans Dept To Ratio* (X_3), *Net Interest Margin* (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berikut ini hasil uji F yang telah menggunakan SPSS 20 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,499	4	,125	27,296	,000 ^b
	Residual	,069	15	,005		
	Total	,568	19			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

a. Predictors: (Constant), NIM(X4), NPL(X2), CAR(X1), LDR(X3)

Nilai F_{hitung} sebesar 27,296 (Sig.0,000) sedangkan nilai F_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) pada angka 4 dan 15, *level significance* 0,05 sebesar 3,06 sehingga nilai F_{hitung} 27,296 jauh lebih besar daripada F_{tabel} 3,06 dan signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel ROA atau dapat dikatakan bahwa tingkat *Car Adequacy Ratio* (X_1), *Non performing Loans* (X_2), *Loans Dept To Ratio* (X_3), *Net Interest Margin* (X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA (Y).

4.1.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan mengukur pengaruh secara parsial variabel bebas *Car Adequacy Ratio* (X_1), *Non performing Loans* (X_2), *Loans Dept To Ratio* (X_3), *Net Interest Margin* (X_4) terhadap *Return on Asset* (Y).

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 di peroleh hasil Uji t sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,360	2,042		,176	,862
	CAR(X1)	,083	,365	,025	,229	,822
	NPL(X2)	-,189	,086	-,300	-2,187	,045
	LDR(X3)	-,606	,887	-,136	-,683	,505
	NIM(X4)	1,487	,352	,765	4,228	,001

digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Menghitung t_{tabel} $df = n - k = 20 - 5 = 15$ maka di peroleh t_{tabel} sebesar 2.13145. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis secara parsial, *Capital Adequacy Ratio* (X_1) nilai t_{hitung} variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar 0,229, dan t_{tabel} sebesar 2.13145 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap *Return on Asset* (Y).
- b. Pengujian hipotesis secara parsial, *Non performing Loan* (X_2) nilai t_{hitung} variabel *Non performing Loan* (X_2) sebesar -2,187, dan t_{tabel} sebesar 2.13145 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh secara negatif antara variabel *Non performing Loan* (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y).
- c. Pengujian hipotesis secara parsial, *Loan To Deposit Ratio* (X_3) nilai t_{hitung} variabel *Loan To Deposit Ratio* (X_3) sebesar -0,683, dan t_{tabel} sebesar 2.13145 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya tidak ada pengaruh secara negatif antara variabel *Loan To Deposit Ratio* (X_3) terhadap *Return on Asset* (Y).
- d. Pengujian hipotesis secara parsial, *Net Interest Margin* (X_4) nilai t_{hitung} variabel *Net Interest Margin* (X_4) sebesar 4,228, dan t_{tabel} sebesar 2.13145 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh secara

signifikan antara variabel *Net Interest Margin* (X_4) terhadap *Return on Asset* (Y).

4.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat di jelaskan hal-hal berikut ini:

Secara simultan *Car Adequacy Ratio* (X_1), *Non performing Loans* (X_2), *Loans Dept To Ratio* (X_3), *Net Interest Margin* (X_4) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (Y) pada sub sektor perbankan BUMN periode 2014-2018. Hal ini di tunjukan dengan F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($27,296 > 3,06$) dan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa variabel bebasnya yaitu disini *Car Adequacy Ratio* (X_1), *Non performing Loans* (X_2), *Loans Dept To Ratio* (X_3), *Net Interest Margin* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu disini *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perbankan BUMN periode 2014-2018. Yang dimaksud berpengaruh signifikan disini adalah jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk emprediksi/peramalan, sebaliknya jika tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan peramalan.

Pengujian secara parsial menyatakan bahwa *Car Adequacy Ratio* (X_1) tidak ada pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Pada sub sektor perbankan BUMN periode 2014-2018 karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,229 < 2,13145$) koefisien regresi *Car Adequacy Ratio* (X_1) sebesar 0,229 dengan (sig. 0,822) memberikan arti positif terhadap *Return On Asset*

(ROA). Hal ini menunjukkan bahwa *Car Adequacy Ratio* (X_1) mempunyai hubungan yang searah dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Car Adequacy Ratio* (X_1) satu satuan maka *Return On Asset* (ROA) akan naik 0,229 atau 22,9%.

Pengujian secara parsial menyatakan bahwa *Non performing Loan* (X_2) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Pada sub sektor perbankan BUMN periode 2014-2018 karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,187 < 2,13145$) koefisien regresi *Non performing Loan* (X_2) sebesar $-2,187$ memberikan arti negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa *Non performing Loan* (X_2) mempunyai hubungan yang tidak searah dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Non performing Loan* (X_2) satu satuan maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar $-2,187$ atau $-218,7\%$.

Pengujian secara parsial menyatakan bahwa *Loans Dept To Ratio* (X_3) tidak ada pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Pada sub sektor perbankan BUMN periode 2014-2018 karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,683 < 2,13145$) koefisien regresi *Loans Dept To Ratio* (X_3) sebesar $-0,683$ memberikan arti negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa *Loans Dept To Ratio* (X_3) mempunyai hubungan yang tidak searah dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Loans Dept To Ratio* (X_3) satu satuan maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar $-0,683$ atau $-68,3\%$.

Pengujian secara parsial menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (X_4) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Pada sub sektor perbankan BUMN periode 2014-2018 karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,228 < 2,13145$) koefisien regresi *Net Interest Margin* (X_4) sebesar 4,228 memberikan arti positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (X_4) mempunyai hubungan yang searah dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengandung arti bahwa penambahan 1% *Net Interest Margin* (X_4) maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 422,8%.

Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 87,7%. Hal ini berarti *Car Adequacy Ratio* (X_1), *Non performing Loans* (X_2), *Loans Dept To Ratio* (X_3), *Net Interest Margin* (X_4) mampu menjelaskan *Return On Asset* (ROA) sebesar 87,7% sedangkan sisanya 12,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat di jelaskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji F *Car Adequancy Ratio* (X_1), *Non performing Loans* (X_2), *Loans Dept To Ratio* (X_3), *Net Interest Margin* (X_4) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perbankan BUMN periode 2014-2018. Hal ini di tunjukkan F tabel dengan *degreeof freedom* (df) pada angka 4 dan 15, *level significance* 0,05 sebesar 3,06 sehingga nilai F hitung = 27,296 jauh lebih besar daripada F tabel 3,06 dan signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, dan pada koefesien determinasinya keempat variabel independen tersebut dapat menjelaskan sebesar 87,7% perubahan *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perbankan BUMN periode 2014-2018. Sedangkan sisanya ($100\% - 87,7\% = 12,3\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dapat diketahui bahwa dua variabel *Car Adequancy Ratio* (X_1) dan *Loans Dept To Ratio* (X_3) tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) hal ini di buktikan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu pada variabel CAR ($0,229 < 2,13145$) dan variabel LDR ($-0,683 < 2,13145$). Namun,

pada variabel *Non performing Loans* (X_2) dan *Net interest Margin* (NIM) berpengaruh secara signifikan pada *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu pada variabel NPL ($-2,187 > 2,13145$) dan variabel *Net interest Margin* (NIM) ($4,228 > 2,13145$).

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perlunya mengambil kebijakan agar kinerja dapat ditingkatkan dengan menerapkan Manajemen Resiko secara konsisten dan konsekuen agar bisa menekan tingginya tingkat *Non Performing Loan* (NPL), Misal lebih jeli menyalurkan kredit kepada nasabah, memantau secara benar di lapangan tentang penggunaan kredit, melakukan pengecekan tentang kondisi sebenarnya calon nasabah di lapangan dan memperhitungkan *cash flow* dari kredit yang disalurkan.

3. Bagi peneliti

selanjutnya di harapkan untuk mencoba rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat di mungkinkan rasio keuangan lain berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Riyadi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit.
- Adhitya, T. Galih. 2011. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Di Indonesia*” . Skripsi Publikasi FE Undip Semarang.
- A.F. Stoner. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Arifin, 2004. *Manajemen keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE Edisi Keempat, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Buyung ramadiar, Topo wijo, Ahmad Husaini. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Bank studi kasus PT. Mandiri (Persero) Tbk yang listing di BEI periode tahun 2009-2011*. Jurnal Administrasi Bisnis JAB Vol. 1, No. 1 April 2013. Universitas Bramijaya, Malang.
- Cooper, Donald. R dan Pamela S. Schindler. 2008. *Business Research Methods*. Edisi Kesepuluh. New York: McGraw-Hill.
- Dahlan Siamat (2001), *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi 2, Cetakan 2, Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Darmawi, Herman, 2011. *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fuad, M. 2003. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Handoko, T. Hani Handoko . 2003 . *Manajemen* . Edisi 2 . Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Jesica Amping Rundupadang, Marjam Mangantar, Paulina Van Rate. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pemerintah (Persero) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2016*. Jurnal EMBA Vol.6 No.3 tahun 2018. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Idroes, Ferry, 2008. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imam. Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lia Julaeha, 2015. *Pengaruh non performing loan, net interest margin, Biaya operasional / pendapatan operasional dan loan to Deposit ratio terhadap profitabilitas bank (studi kasus Ban krakyat indonesia, tbk periode 2003 – 2014)*. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 20 No.3, Desember 2015. Universitas Gunadarma.
- Mandasari Jayanti. 2015. *Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan metode RGEC pada Bank BUMN periode 2012-2013*. Jurnal ilmu Administrasi Bisnis no. 3. Universitas Mulawarman.
- Moch. Irfan, I Wayan Suwendra, I Nyoman Sujana, 2019. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol 11 No. 1 Tahun 2019. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen "Perbankan*. Yogyakarta: BPFPE.
- R Slamet Riyadi. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. AJAGRAFINDO PERSADA.
- S. Munawir (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogya.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat : Jakarta.

Santoso, Budi, 2008, *Pengantar HKI*, Pustaka Magister, Semarang.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat : Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Van Horne, James C. and John M. Wachowicz Jr 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001. Tersedia di www.bi.go.id.

..... 5/8/PBI/2003. Tersedia di www.bi.go.id.

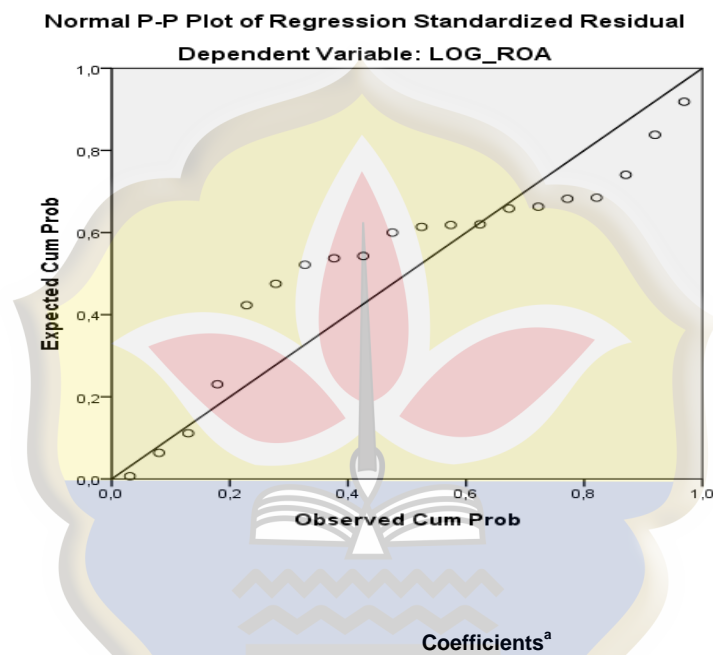
..... 9/8/PBI/2003. Tersedia di www.bi.go.id.

Surat edaran bank Indonesia 6/23/DPNP/2004. Tersedia di www.bi.go.id

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2018120320454692350864/man-diri-bri-dan-bni-jadi-bumn-dengan-utang-terbesar>
pada tanggal 01 januari 2020 jam 11.00

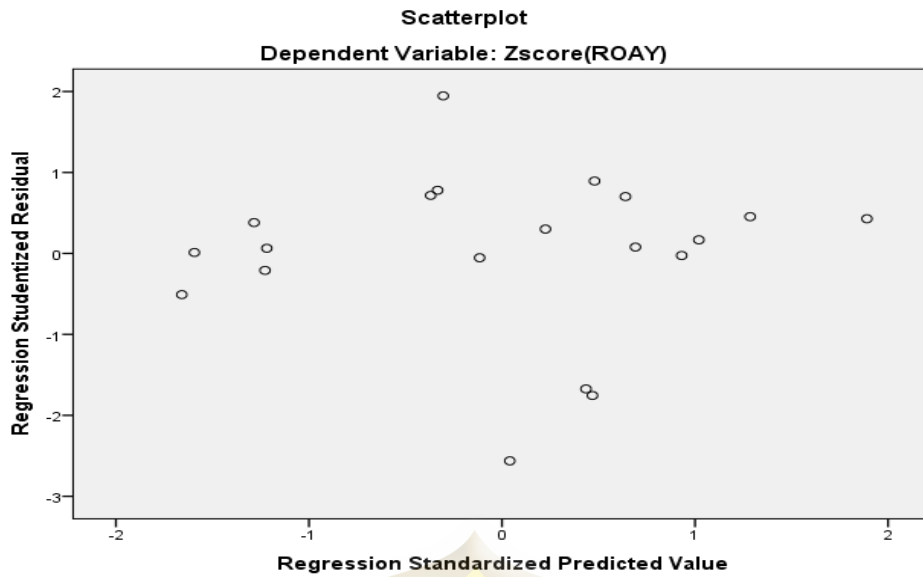
LAMPIRAN

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,360	2,042	
	CAR(X1)	,083	,365	,025
	NPL(X2)	-,189	,086	-,300
	LDR(X3)	-,606	,887	-,136
	NIM(X4)	1,487	,352	,765



Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR(X1)	,731	1,368
	NPL(X2)	,289	3,458
	LDR(X3)	,153	6,526
	NIM(X4)	,196	5,108

b. Dependent Variable: ROA (Y)



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 ^a	,877	,844	,39551266	1,645

a. Predictors: (Constant), NIM(X4), NPL(X2), CAR(X1), LDR(X3)

c. Dependent Variable: ROA(Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,499	4	,125	27,296	,000 ^b
	Residual	,069	15	,005		
	Total	,568	19			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

a. Predictors: (Constant), NIM(X4), NPL(X2), CAR(X1), LDR(X3)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,360	2,042		,176	,862
	CAR	,083	,365	,025	,229	,822
	NPL	-,189	,086	-,300	-2,187	,045
	LDR	-,606	,887	-,136	-,683	,505
	NIM	1,487	,352	,765	4,228	,001

TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAPORAN KEUANGAN BANK BRI

Ikhtisar Keuangan

(Rp Miliar)

Neraca	2014*)	2015	2016**)	2017	2018
RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	18,31%	20,59%	22,91%	22,96%	21,21%
Aktiva Produktif					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	1,09%	1,33%	1,46%	1,38%	1,41%
Aset Produktif Bermasalah	1,26%	1,57%	1,61%	1,59%	1,62%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,40%	2,37%	2,75%	3,11%	3,26%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	1,69%	2,02%	2,03%	2,10%	2,14%
Profitabilitas					
R O A	4,73%	4,19%	3,84%	3,69%	3,68%
R O E	31,19%	29,89%	23,08%	20,03%	20,49%
N I M	8,51%	8,13%	8,00%	7,93%	7,45%
B O P O (<i>Operating Expenses to Operating Income</i>)	65,42%	67,96%	68,69%	69,14%	68,48%
Rasio Lancar					
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas					
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset					
Likuiditas					
L D R	81,68%	86,88%	87,77%	88,13%	89,57%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Giro Wajib Minimum	8,07%	9,31%	6,94%	6,52%	7,16%
Posisi Devisa Neto	3,86%	2,33%	6,67%	4,22%	3,74%

LAPORAN KEUANGAN BANK BNI

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
Laba Rugi - Komprehensif					
Pendapatan/(Kerugian) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	(856)	1.847	922	11.722	1.085
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	14.236	15.617	12.333	20.863	11.915
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
- Kepentingan Non Pengendali	(14)	215	73	74	47
- Pemilik Entitas Induk	14.250	15.403	12.260	20.789	11.868
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	805	730	610	487	578
LAPORAN ARUS KAS					
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(4.274)	33.677	15.999	24.357	(610)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(9.612)	(23.274)	(29.400)	(3.516)	(2.406)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	20.609	3.194	8.060	9.250	(4.454)
Dampak Selisih Kurs	222	96	17	5	(78)
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	91.977	78.284	83.606	53.512	61.061
Arus Kas Bersih	6.723	13.597	(5.341)	30.090	(7.471)
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	98.922	91.977	78.284	83.606	53.512
RASIO KEUANGAN					
PERMODALAN (%)					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,5	18,5	19,4	19,5	16,2
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional	18,6	18,6	19,5	19,6	16,3
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	18,5	18,5	19,4	19,5	16,2
Aset Tetap terhadap Modal	24,6	23,7	25,7	27,7	10,4
KUALITAS ASET (%)					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,3	1,5	2,1	1,9	1,5
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,3	1,5	2,0	1,9	1,4
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,9	2,1	2,7	2,5	1,7
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	1,9	2,1	2,7	2,4	1,7
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	4,1	19,9	42,3	33,5	98,3
NPL Bruto	1,9	2,3	3,0	2,7	2,0
NPL Neto	0,8	0,7	0,4	0,9	0,4
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	62,1	59,2	61,7	63,2	67,0
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	20,2	26,6	29,6	26,2	23,4
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0,2	0,1	0,1	0,2	0,1

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
PROFITABILITAS (%)					
<i>Return on Assets (ROA)</i>	2,8	2,7	2,7	2,6	3,5
<i>Return on Equity (ROE)</i>	16,1	15,6	15,5	17,2	23,6
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	5,3	5,5	6,2	6,4	6,2
<i>Other Operating Income to Operating Income</i>	26,5	27,3	25,7	26,0	27,7
BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional)	70,1	71,0	73,6	75,5	69,8
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset	2,0	2,1	1,9	1,8	2,7
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas	14,5	14,5	12,9	11,7	18,7
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	86,3	85,8	85,2	84,7	85,7
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	628,4	603,8	576,1	551,8	598,7
Rasio <i>Fee Based Income</i> terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	82,8	84,9	85,7	81,0	77,4
Laba Bersih per Saham (EPS) (dalam Rupiah penuh)	805	730	610	487	578
LIKUIDITAS (%)					
Pinjaman Terhadap Total Simpanan (LDR)	88,8	85,6	90,4	87,8	87,8
Pinjaman terhadap Total Pendanaan (LFR)	85,6	85,3	90,4	87,8	87,8
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	19,7	20,2	19,0	21,0	18,6
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	-	-	-	-	-
Rasio Total Kredit kepada UMKM terhadap Total Kredit	17,6	18,3	17,7	16,0	16,2
KEPATUHAN (%)					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum (GWM)					
- GWM Utama Rupiah	6,5	6,6	6,8	9,2	8,1
- GWM Valuta Asing	8,0	8,0	8,0	8,0	8,3
Posisi Devisa Neto (PDN)	2,0	2,5	3,4	1,7	1,6
RASIO LAINNYA					
<i>Provisioning/NPL Gross (Coverage Ratio) - (%)</i>	152,9	148,0	146,0	140,4	130,1
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) - (%)	42,5	43,9	44,0	44,2	43,8
<i>Operating Income/Employee</i> (dalam Juta Rp)	1.657	1.496	1.330	1.196	1.115
Jumlah <i>Outlet</i> (nilai penuh, tidak diaudit, dalam unit)	2.262	2.150	1.990	1.826	1.766
Jumlah ATM (nilai penuh, tidak diaudit, dalam unit)	18.311	17.966	17.056	16.071	14.071
Jumlah Pegawai (nilai penuh, tidak diaudit, dalam orang)	27.224	27.209	28.184	26.875	26.536

LAPORAN KEUANGAN BANK BTN

	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio Keuangan (%)					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	14,64	16,97	20,34	18,87	18,21
Non Performing Loan (NPL) Gross	4,01	3,42	2,84	2,66	2,82
Non Performing Loan (NPL) Netto	2,76	2,11	1,85	1,66	1,83
Return On Asset (ROA)	1,14	1,61	1,76	1,71	1,34
Return On Equity (ROE)	10,95	16,84	18,35	18,11	14,93
Net Interest Margin (NIM)	4,47	4,87	4,98	4,76	4,32
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,97	84,83	82,48	82,06	85,58
Loan to Deposit Ratio (LDR)	108,86	108,78	102,66	103,13	103,25
Persentase Pelanggaran BMPK					
• Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
• Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Pelampauan BMPK					
• Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
• Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM)					
GWM Utama Rupiah:					
• Konvensional	8,09	7,95	6,72	7,02	6,61
• Syariah	5,09	5,04	5,08	5,00	5,30
GWM Valuta Asing	8,39	8,08	8,47	8,38	8,69
Posisi Devisa Netto	1,92	1,74	0,29	1,29	1,55

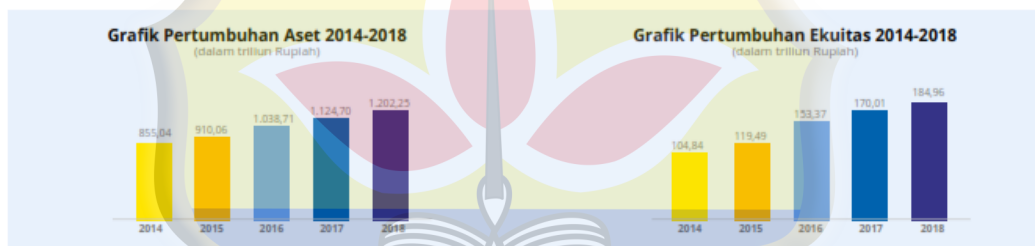
LAPORAN KEUANGAN BANK MANDIRI

Uraian	2018	2017 ^{*)}	2016	2015	2014
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	1.585.482	9.678	24.909.438	273.737	-
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	(2.902.231)	1.868.315	785.447	(979.306)	827.897
(Beban)/Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	(1.316.749)	1.877.993	25.694.885	(705.569)	827.897
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	24.535.188	23.321.035	40.345.048	20.446.829	21.482.680
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	25.015.021	20.639.683	13.806.565	20.334.968	19.871.873
Kepentingan Non Pengendali	836.916	803.359	843.508	817.430	782.910
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada :					
Pemilik Entitas Induk	23.771.531	22.491.109	39.484.138	19.658.155	20.699.770
Kepentingan Non Pengendali	763.657	829.926	860.910	788.674	782.910
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	536,04	442,28	295,85^{**)}	871,50	851,66
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN					
Kas Neto yang (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Operasional	(31.962.470)	4.981.054	41.521.119	10.201.454	21.091.691
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(21.041.189)	(5.276.211)	(6.162.781)	(28.949.323)	(7.084.002)
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	17.151.038	702.143	(1.974.522)	778.320	3.496.231
(Penurunan)/Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	(35.852.621)	406.986	33.383.816	(17.969.549)	17.503.920
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap kas dan Setara Kas	1.754.511	808.703	(1.491.116)	4.832.573	277.305
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	158.775.796	157.560.107	125.667.407	138.804.383	121.023.158
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	124.677.686	158.775.796	157.560.107	125.667.407	138.804.383
RASIO KEUANGAN (Bank Only)					
PERMODALAN					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%	16,60%
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	21,14%	22,06%	21,42%	18,63%	16,66%
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%	16,60%
Aset Tetap terhadap Modal	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%
ASET PRODUKTIF (%)					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,92%	2,16%	2,47%	1,56%	1,15%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,42%	2,73%	3,07%	1,96%	1,42%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,40%	3,76%	3,97%	3,10%	2,61%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	31.566.448	33.495.714	32.912.493	22.532.227	17.906.264
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	113.236	349.404	193.144	370.727	195.147
NPL Gross	2,79%	3,45%	3,96%	2,29%	1,66%
NPL Net	0,67%	1,06%	1,38%	0,60%	0,44%
Aset Tetap terhadap Modal	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	77,51%	72,38%	71,54%	73,84%	69,39%
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	34,49%	22,49%	21,26%	21,94%	19,85%
PROFITABILITAS					
ROA	3,17%	2,72%	1,95%	3,15%	3,57%
RDE	16,23%	14,53%	11,12%	23,03%	25,81%
NIM	5,52%	5,63%	6,29%	5,90%	5,94%
BOPO	66,48%	71,78%	80,94%	69,67%	64,98%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	2,32%	2,05%	1,42%	2,49%	2,57%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	13,91%	12,54%	9,07%	17,99%	19,96%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	83,31%	83,69%	84,31%	86,16%	87,14%

Uraian	2018	2017 ^{*)}	2016	2015	2014
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	499,08%	512,94%	537,32%	622,67%	677,79%
Rasio <i>Fee Based Income</i> terhadap Total Pendapatan Operasional	30,69% ^{*)}	23,29%	21,29%	22,26%	20,09%
LIKUIDITAS					
<i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR)	95,46%	87,16%	85,86%	87,05%	82,02%
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	6,84%	13,26%	14,64%	12,97%	11,76%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	9,59%	17,78%	19,54%	17,09%	15,45%
Rasio Total Kredit Kepada UMKM terhadap Total Kredit	11,68%	12,47%	13,55%	14,14%	15,44%
Total CASA (dalam juta Rupiah)	492.199.870	498.916.800	454.332.044	412.729.657	352.497.267
KEPATUHAN					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Primer - Rupiah	6,92%	6,78%	6,50%	7,50%	8,00%
GWM Sekunder - Rupiah	10,14%	8,91%	9,84%	14,35%	17,74%
GWM Valas	8,10%	8,10%	8,12%	8,50%	8,49%
GWM LFR	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto	0,67%	1,59%	2,98%	2,91%	2,01%
RASIO LAINNYA					
LLR/NPL Bruto (<i>Coverage Ratio</i>) (%)	146,93%	142,95%	131,29%	167,02%	201,43%
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (konsolidasi)	44,35%	45,43%	39,15%	39,20%	41,42%
<i>Operating Income/Employee</i> (dalam juta Rupiah)	785,67	655,12	418,63	670,81	696,41

^{*)} Direklasifikasi

^{**)} Disajikan kembali



TABEL

RINGKASAN DATA PENELITIAN

(Dalam Persen)

TAHUN	BRI					BNI					BTN					MANDIRI				
	CAR	NPL	LDR	NIM	ROA	CAR	NPL	LDR	NIM	ROA	CAR	NPL	LDR	NIM	ROA	CAR	NPL	LDR	NIM	ROA
2014	18,31	1,69	81,68	8,51	4,73	16,2	0,4	87,8	6,2	3,5	14,64	2,76	108,9	4,47	1,14	16,6	0,44	82,02	5,94	3,57
2015	20,5	2,02	86,88	8,13	4,19	19,5	0,9	87,8	6,4	2,6	16,97	2,11	108,8	4,87	1,61	18,6	0,6	87,05	5,9	3,15
2016	22,91	2,03	87,77	8	3,84	19,4	0,4	90,8	6,2	2,7	20,34	1,85	102,7	4,89	1,76	21,36	1,38	86,86	6,29	1,95
2017	22,96	2,1	88,13	7,93	3,69	18,5	0,7	85,6	5,5	2,7	18,87	1,66	103,1	4,76	1,71	21,64	1,06	87,16	5,63	2,72
2018	21,21	2,14	89,57	7,45	3,68	18,5	0,8	88,8	5,3	2,8	18,21	1,83	103,3	4,32	1,34	20,96	0,67	95,46	5,52	3,17

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

